

BULETIN CUACA

KETAPANG DAN KAYONG UTARA

ANALISIS CUACA
BULAN JANUARI 2026

CUACA EKSTREM
BULAN JANUARI 2026

PROSPEK CUACA
MARET, APRIL, MEI 2026

KEGIATAN BMKG
BMKG DUKUNG
KELANCARAN MUDIK
LEBARAN 2026

URBAN HEAT ISLAND

Wajah Baru Realita Suhu Panas di
Wilayah Perkotaan



BMKG



 www.bmkg.go.id

 stamet.ketapang@bmkg.go.id

 0811 5787 121

Stasiun Meteorologi Kelas III Rahadi Oesman Ketapang berkomitmen mengeluarkan informasi cuaca dan iklim dalam bentuk buletin cuaca. Buletin cuaca ini memberikan informasi terkini tentang cuaca dan iklim, edukasi cuaca, kegiatan, dan masih banyak lagi informasi lainnya. Kami akan berusaha untuk terus memberikan informasi cuaca dan iklim kepada masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara agar masyarakat dapat mengenal, memahami, dan mengantisipasi dampak dari cuaca dan iklim sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Senantiasa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini selalu membantu kami dalam memberikan masukan, kritik, ataupun saran kepada kami, sehingga kami dapat terus mengevaluasi dan memperbaiki kualitas informasi untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Stasiun Meteorologi Kelas III Rahadi Oesman Ketapang



TONI KURNIAWAN, S.P
Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III
Rahadi Oesman Ketapang

**S
A
M
B
U
T
A
N**





Toni Kurniawan, S.P.
Pembina



Catur Winarti, S.P.
Pengawas



Ashifa Putri, S.Tr.
Pemimpin Redaksi



Rifka Annisa, S.tr.Met.
Penulis



Sudirman, S.Tr.
Penulis



**Rezky Fajar M.,
S.Tr.Met.**
Penulis



**Manda Nurrohman A.,
S.Tr.Met.**
Penulis



Dwi Yoga S., S.Tr.Inst.
Penulis



Wenny Juliyanti, S.Tr.
Penulis



Safarina Salma P., S.Tr.Met.
Kepala Penyunting dan Desainer



Aji Rahmanto, S.Kom.
Penyunting Artikel



Mahakim Lubis, S.Tr.Inst.
Penyunting dan Penerbit



Soeb
Kepala Produksi



Dini
Produksi

TIM PENYUSUN

Waspada Cuaca

Prakiraan curah hujan dan potensi banjir

Rangkuman Cuaca

Rangkuman kondisi cuaca bulan lalu

Pengenalan Istilah

Penjelasan istilah di dunia meteorologi

Analisis Skala Global

Analisis dinamika atmosfer secara global

Analisis Skala Regional

Analisis dinamika atmosfer skala regional

Analisis Lokal

Analisis dinamika atmosfer skala lokal

Kejadian Cuaca Ekstrem

Kejadian cuaca melebihi ambang batas ekstrim

Prospek Cuaca Bulanan

Prakiraan cuaca selama tiga bulan kedepan

Kegiatan BMKG

Dukung Kelancaran Mudik Lebaran 2026

Berita Cuaca Dunia

Urban Heat Island: Wajah Baru Realita Suhu Panas di Wilayah Perkotaan

05

06

07

09

12

15

20

21

33

35

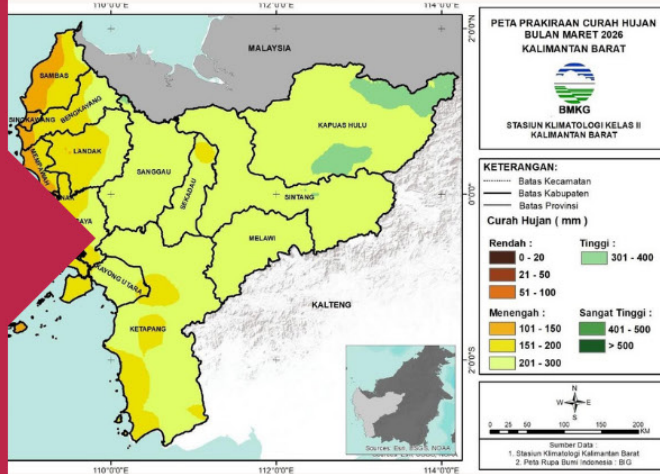
DAFTAR ISI



WASPADA CUACA



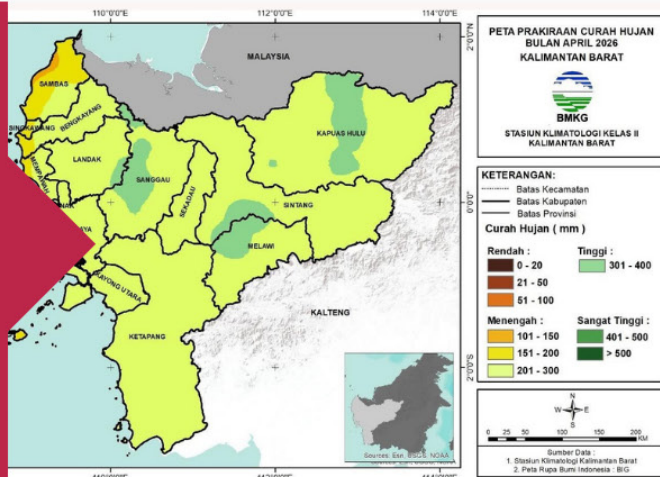
MARET



**CURAH HUJAN
151 - 400 MM**

**KATEGORI
MENENGAH - TINGGI**

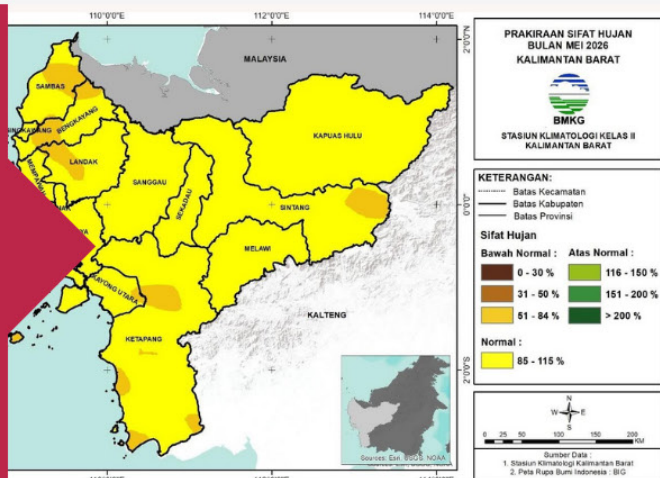
APRIL



**CURAH HUJAN
201 - 300 MM**

**KATEGORI
MENENGAH**

MEI



**CURAH HUJAN
151 - 300 MM**

**KATEGORI
MENENGAH**



RANGKUMAN CUACA

BULAN JANUARI 2026

HUJAN

200 mm

Jumlah curah hujan

13 hari

Jumlah hari hujan

PENYINARAN

261 Jam

*Lama penyinaran
matahari*

ANGIN

48 km/jam

kecepatan angin terbesar

Barat

Arah angin terbanyak

TITIK PANAS

174 Titik

*Jumlah titik panas
yang terdeteksi*



BMKG

Stasiun Meteorologi
Rahadi Oesman
Ketapang

JARAK PANDANG

300 m

*Jarak pandang
terendah*

SUHU

33,6 °C

Suhu udara tertinggi

28,1 °C

Suhu udara rata-rata

23,3 °C

Suhu udara terendah

KELEMBAPAN

97 %

Kelembapan tertinggi

78 %

kelembapan rata-rata

53 %

kelembapan terendah



PENGERTIAN ISTILAH

1. **CUACA**
Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.
2. **IKLIM**
Keadaan rata-rata cuaca dalam jangka waktu yang relatif lama dan cakupan wilayah yang relatif lebih luas.
3. **SIFAT HUJAN**
Perbandingan jumlah curah hujan yang terjadi dengan nilai rata-rata selama satu bulan di suatu tempat.

Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu:
A. **ATAS NORMAL (AN)**
Nilai perbandingan jumlah curah hujan selama satu bulan terhadap rata-ratanya $>115\%$.

B. **NORMAL (N)**
Nilai perbandingan jumlah curah hujan selama satu bulan terhadap rata-ratanya antara $85-115\%$.

C. **BAWAH NORMAL (BN)**
Nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya $<85\%$.
4. **DIPOLE MODE**
Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan Pantai Timur Afrika dengan perairan di sebelah Barat Sumatera.
5. **EL NINO**
Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya. *El Nino* ditandai dengan adanya anomali suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) bernilai positif (lebih panas dari rata-ratanya).
6. **LA NINA**
Kebalikan dari *El Nino*, ditandai dengan anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4).x
7. **ENSO**
(*EL NINO SOUTHERN OSCILLATION*)
Gejala penyimpangan (anomali) pada suhu permukaan Samudera Pasifik di Pantai Barat Ekuador dan Peru yang lebih tinggi dari rata-rata normalnya.
8. **HOTSPOT**
Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
9. **KELEMBAPAN UDARA**
Keadaan lembap udara berhubungan dengan adanya uap air di dalamnya.
10. **CURAH HUJAN**
Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir.

Unsur hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air hujan setinggi satu milimeter atau tertampung air hujan sebanyak satu milimeter.

PENGERTIAN ISTILAH

11. **DASARIAN**
Rentang waktu selama sepuluh hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi tiga dasarian, yaitu :
 - A. **DASARIAN I**
Tanggal 1 sampai dengan 10
 - B. **DASARIAN II**
Tanggal 11 sampai dengan 21
 - C. **DASARIAN III**
Tanggal 21 Sampai dengan akhir bulan
12. **AWAL MUSIM HUJAN**
Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian sama dengan atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh dua dasarian berikutnya.
13. **AWAL MUSIM KEMARAU**
Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh dua dasarian berikutnya.
14. **MJO**
(*MADDEN JULIAN OSCILLATION*)
Aktivitas intra seasonal yang terjadi di wilayah tropis yang dapat dikenal berupa adanya pergerakan aktivitas konveksi yang bergerak ke arah Timur dari Samudera Hindia ke Samudera Pasifik yang biasanya muncul setiap 30 sampai 40 hari.
15. **IOD**
(*INDIAN OCEAN DIPOLE*)
Perbedaan suhu permukaan laut antara dua wilayah, yaitu Samudera Hindia bagian Barat dan Samudera Hindia bagian Timur di Selatan Indonesia
16. **STREAMLINE**
Garis-garis yang menggambarkan angin dengan arah yang sama.
17. **ZONA MUSIM (ZOM)**
Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan musim hujan. Daerah-daerah yang pola hujan rata-ratanya tidak memiliki perbedaan yang jelas antar periode musim kemarau dan musim hujan, disebut Non ZOM.

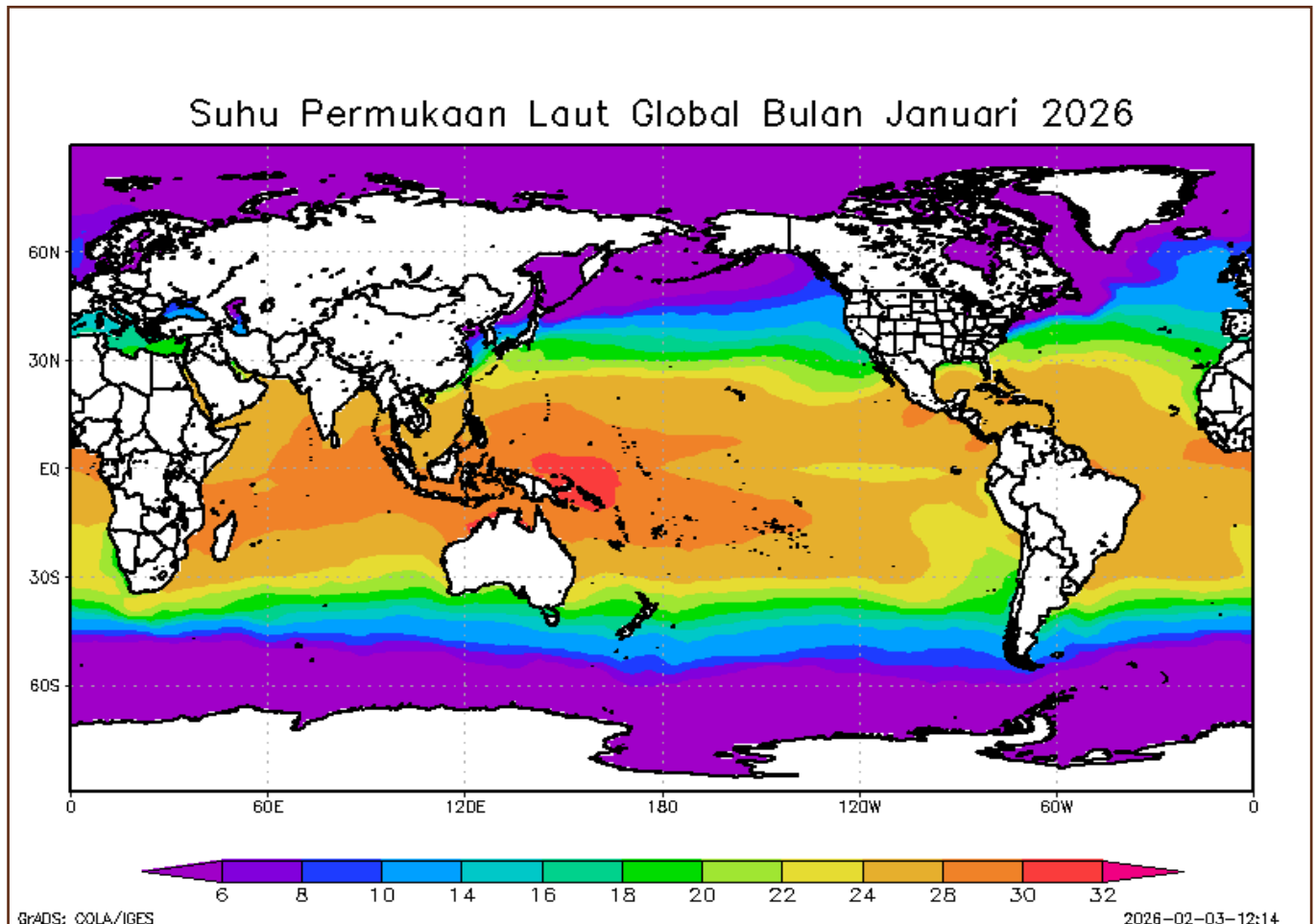
Luas suatu wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas suatu wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu wilayah ZOM bisa terdiri dari beberapa kabupaten, dan sebaliknya satu wilayah kabupaten bisa terdiri dari beberapa ZOM.
18. **OLR**
(*OUTGOING LONGWAVE RADIATION*)
OLR adalah energi yang dipancarkan oleh bumi dalam bentuk gelombang panjang. Indeks OLR dapat menunjukkan seberapa besar gelombang panjang tersebut dipancarkan.

Awan merupakan salah satu faktor yang menghambat pancaran radiasi gelombang panjang dari bumi. Jika suatu daerah tertutup awan konvektif, maka nilai OLR akan kecil.

ANALISIS SKALA GLOBAL

BULAN JANUARI 2026

Analisis Skala Global bertujuan untuk mengetahui kondisi parameter suhu permukaan laut skala global dan fenomena cuaca global selama bulan Januari 2026. Adapun parameter atau fenomena cuaca global yang dimaksud tersebut antara lain :



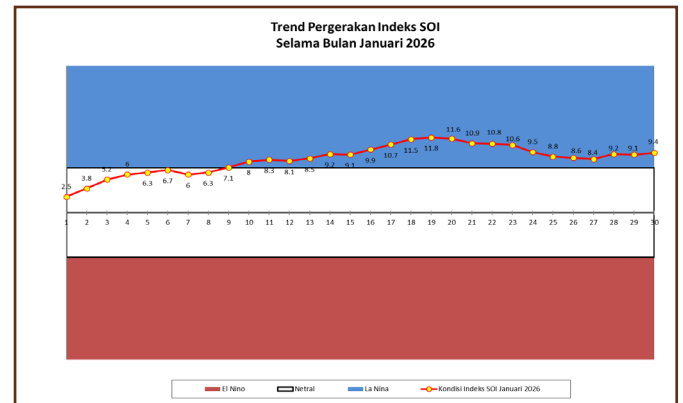
ANALISIS SUHU PERMUKAAN LAUT GLOBAL

Suhu permukaan laut pada bulan Januari 2026 di sepanjang wilayah perairan Samudera Hindia, Benua Maritim Indonesia, hingga Samudera Pasifik secara umum berada pada rentang 16 - 32 °C. Adapun suhu permukaan laut wilayah Indonesia berada pada rentang 28 - 30 °C. Rentang suhu tersebut dapat dikategorikan pada kondisi suhu permukaan laut yang hangat. Suhu permukaan laut yang hangat dapat memicu terjadinya proses penguapan yang akan membentuk pertumbuhan awan-awan konvektif di sekitar daerah tersebut.

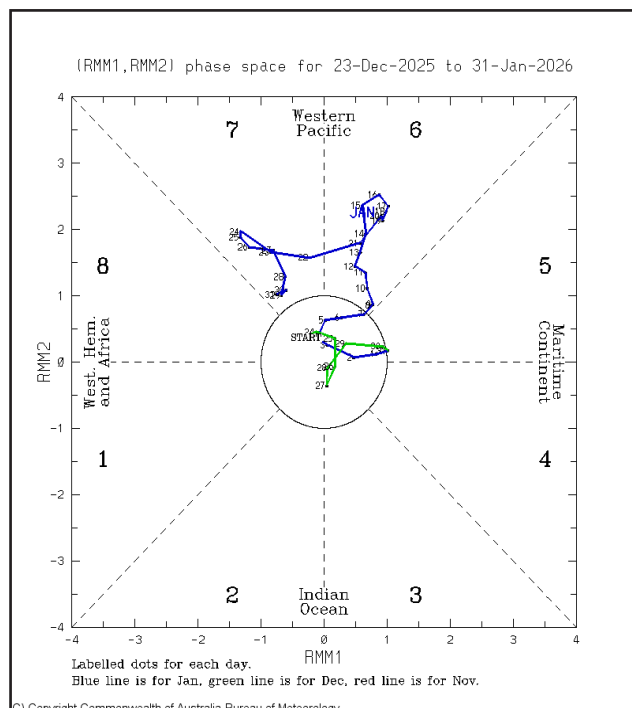
ANALISIS SOI (*Southern Oscillation Index*)

Atmosfer bumi dalam skala global sangatlah kompleks sehingga munculnya suatu fenomena atau gangguan atmosfer dalam suatu wilayah dapat mempengaruhi wilayah lainnya. Indonesia yang terletak di wilayah tropis tidak terlepas dari pengaruh fenomena global seperti fenomena ENSO (*El Nino Southern Oscillation*).

Indikator kejadian ENSO adalah terjadinya perbedaan tekanan di wilayah belahan bumi Selatan yaitu antara Tahiti dan Darwin. Adanya perbedaan tekanan di kedua wilayah tersebut dapat dijadikan sebagai indikator kejadian penyimpangan (anomali) suhu permukaan laut di wilayah Samudera Pasifik bagian Tengah yang dikenal dengan Fenomena *El Nino* dan *La Nina*. Identifikasi perbedaan tekanan antara wilayah Tahiti dan Darwin dapat dilakukan dengan menganalisa pergerakan Indeks Osilasi Selatan (*Southern Oscillation Index/SOI*).

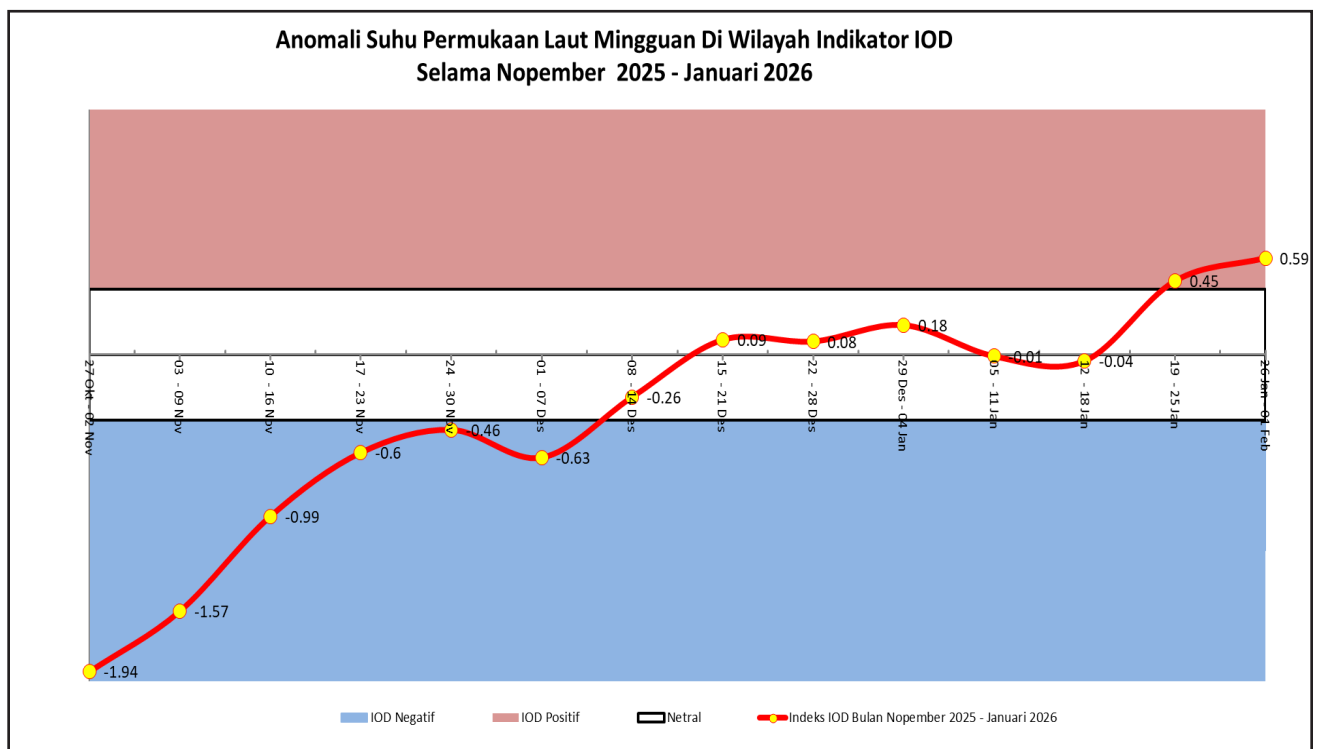


Trend pergerakan indeks SOI harian selama Januari 2026 menunjukkan bahwa tanggal 1–9 berada di zona netral (putih) dengan nilai yang meningkat, kemudian mulai tanggal 10 - 31 Januari berada di kategori *La Nina* (biru). Kondisi ini memperkuat sirkulasi angin timuran dan aliran uap air ke wilayah Indonesia. Akibatnya, curah hujan di Indonesia, termasuk Ketapang dan Kayong Utara, meningkat pada paruh kedua Januari 2026, meskipun intensitasnya tetap dipengaruhi dinamika lokal.



ANALISIS PERGERAKAN MJO (*Madden Julian Oscillation*)

Pada 1–7 Januari 2026, MJO berada di kuadran 5 dengan amplitudo lemah sehingga dampaknya terhadap cuaca di Ketapang dan Kayong Utara masih terbatas dan lebih dipengaruhi faktor lain seperti lokal. Memasuki 8–31 Januari, MJO bergeser ke kuadran 6 – 7 (Samudra Pasifik barat hingga Samudra Hindia timur) dengan amplitudo kuat, yang secara teori menandakan pusat aktivitas konveksi telah menjauh dari wilayah Indonesia. Oleh karena itu, selama fase bulan Januari 2026 tersebut, MJO tidak berperan signifikan terhadap cuaca di Indonesia bagian barat termasuk Ketapang dan Kayong Utara.



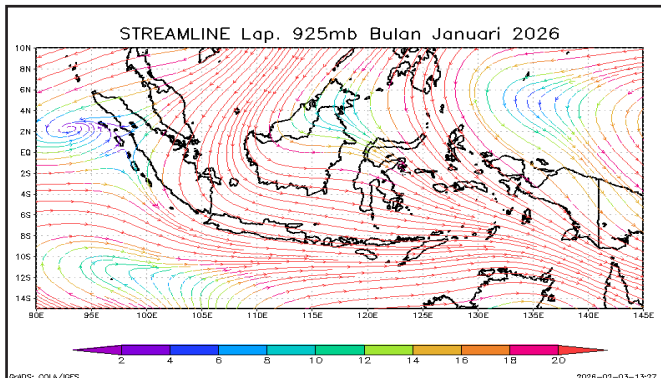
ANALISIS NILAI *DIPOLE MODE*

Perkembangan anomali SPL mingguan di wilayah Samudra Hindia menunjukkan transisi dari IOD negatif menuju netral pada pertengahan Desember 2025 hingga pertengahan Januari 2026, lalu berkembang menjadi IOD positif pada akhir Januari 2026. Pada Januari 2026, dominasi fase IOD netral hingga awal positif mengindikasikan melemahnya suplai uap air dari Samudra Hindia, sehingga dukungan skala besar terhadap pembentukan awan hujan di Indonesia termasuk Ketapang dan Kayong Utara cenderung menurun. Akibatnya, hujan di wilayah tersebut masih dapat terjadi tetapi lebih dikendalikan oleh faktor lain seperti monsun barat dan faktor lokal, dengan kecenderungan berkurang intensitasnya menjelang akhir Januari 2026.

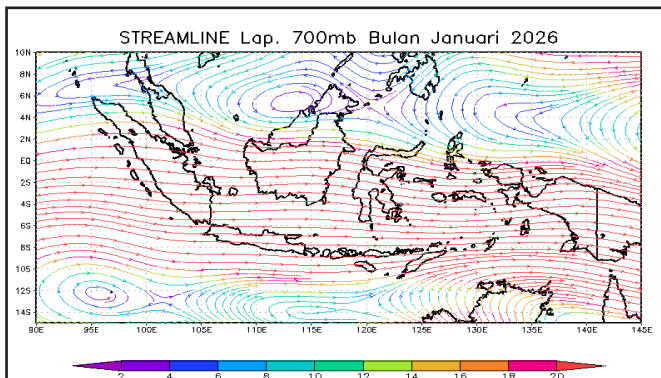
ANALISIS SKALA REGIONAL BULAN JANUARI 2026

Analisis cuaca dalam skala regional perlu untuk dilakukan untuk mengetahui pengaruh kondisi parameter cuaca dalam skala regional terhadap kondisi cuaca di wilayah Indonesia salah satunya wilayah Provinsi Kalimantan Barat.

ANALISIS *STREAMLINE*



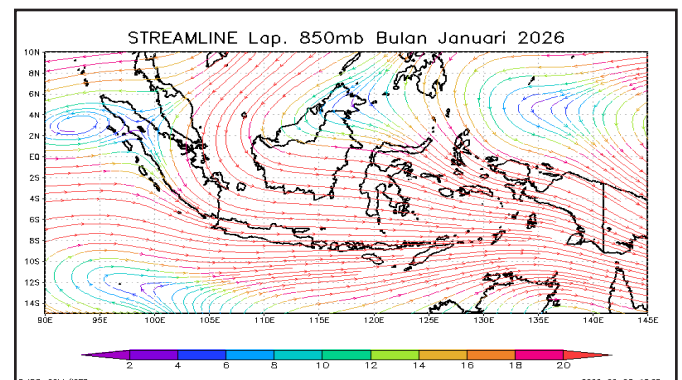
Pada lapisan 925 mb, angin bertiup dari arah Barat Laut dengan kecepatan 18–20 knot dan pola arusnya lurus serta sejajar. Kondisi ini membuat massa udara bergerak horizontal tanpa gangguan vertikal sehingga hanya terbentuk awan rendah tipis seperti Cumulus Humilis.



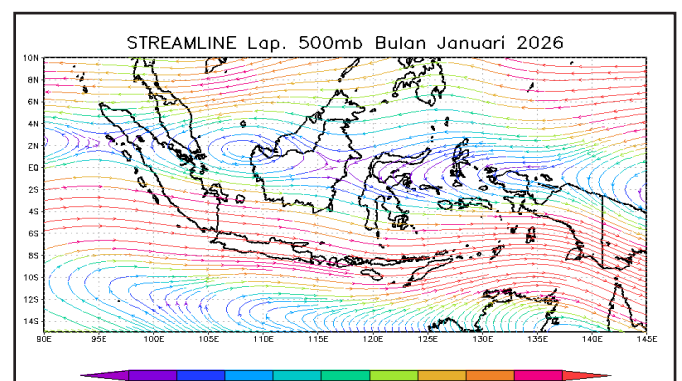
Pada lapisan 700 mb ini, meskipun terdapat pusaran angin di utara dekat wilayah Brunei, angin di Ketapang dan Kayong Utara tetap lurus dengan kecepatan 10–12 knot. Perlambatan ini hanya memicu pembentukan awan menengah seperti Altocumulus.

KESIMPULAN : Berdasarkan ke-4 lapisan tersebut, wilayah Ketapang dan Kayong Utara berada dalam kondisi stabilitas atmosfer yang kuat, di mana lapisan 925–850 mb menunjukkan angin yang melintas horizontal dan lapisan 700 mb hanya mendukung pembentukan awan menengah tipis. Pada lapisan 500 mb, angin sangat lemah dan terjadi subsiden yang menahan pertumbuhan awan, sehingga uap air di lapisan bawah tidak berkembang menjadi hujan.

Pada lapisan 850 mb, angin masih bertiup dari Barat Laut dengan kecepatan 16–18 knot dan bergerak searah secara konsisten. Aliran yang kencang ini membuat uap air melintas lurus tanpa penumpukan, sehingga awan yang terbentuk terbatas pada Stratocumulus tipis.



Pada lapisan 500 mb, angin di Ketapang dan Kayong Utara sangat lemah, berkisar 2–6 knot, sementara sirkulasi besar di utara memicu gerakan udara turun di wilayah selatan. Subsiden ini menekan pertumbuhan awan sehingga hanya terbentuk awan tinggi seperti Cirrus tipis.



ANALISIS KELEMBAPAN

Kelembapan udara setiap lapisan ketinggian berpengaruh terhadap kondisi cuaca di permukaan bumi.

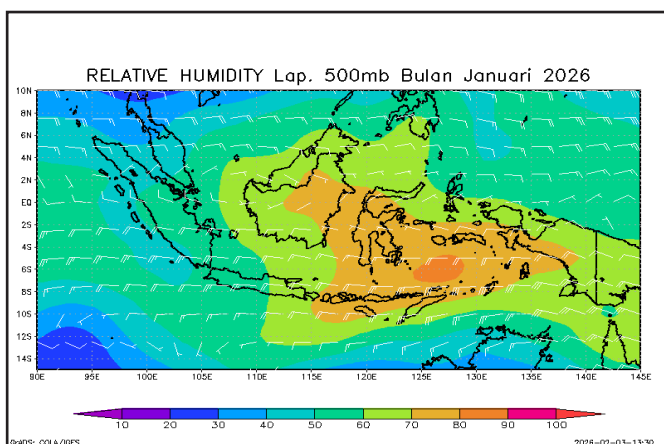
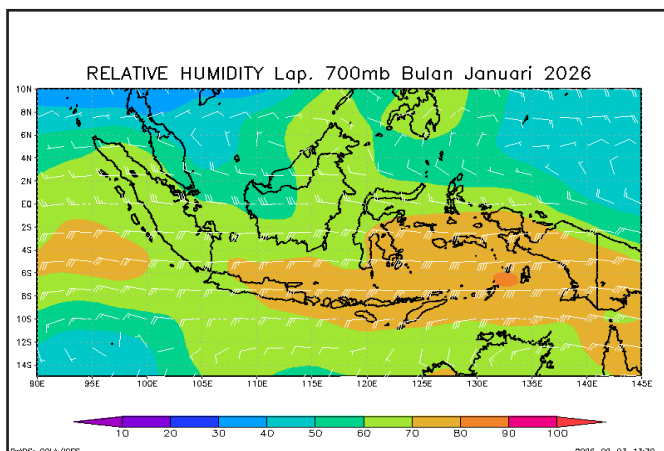
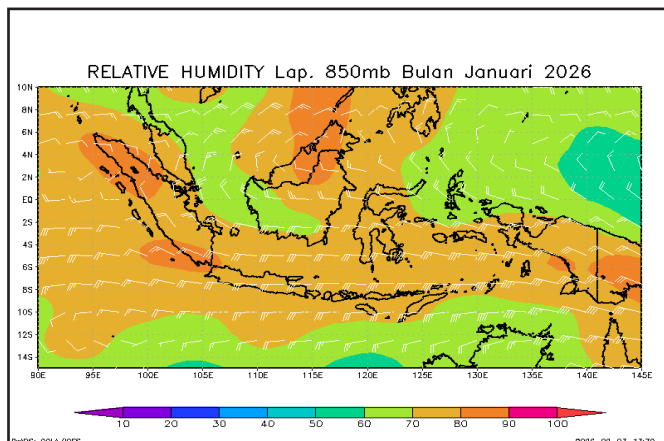
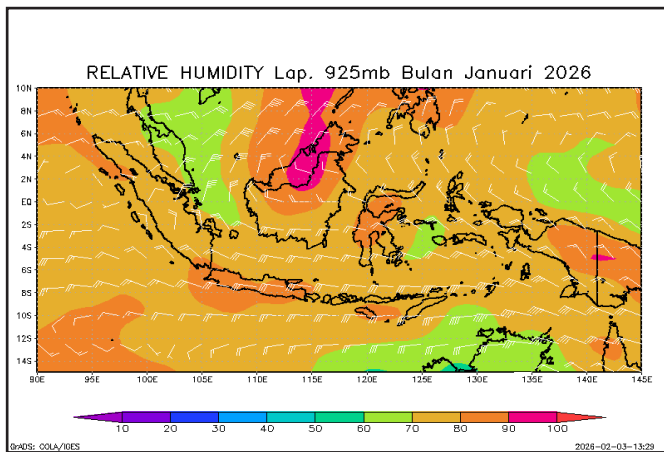
Pada lapisan 925 mb, nilai RH berkisar 70–80%, menunjukkan kandungan uap air cukup tinggi namun belum mencapai kondisi jenuh. Akibatnya, uap air hanya membentuk awan rendah tipis seperti Cumulus Humilis dan tidak berkembang menjadi hujan.

Pada lapisan 850 mb, nilai RH menurun menjadi 60–70%, menandakan atmosfer lebih kering dibanding lapisan bawah. Kondisi ini menghambat pertumbuhan awan sehingga hanya terbentuk Stratocumulus tipis yang tidak menghasilkan presipitasi.

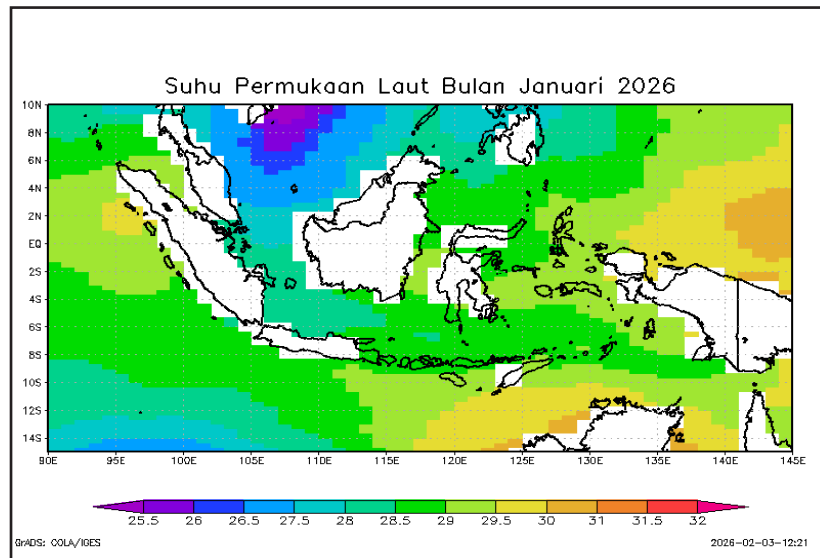
Pada lapisan 700 mb, nilai RH tetap 60–70%, menunjukkan kelembapan moderat tanpa dukungan kejenuhan. Uap air yang naik mudah menguap kembali dan hanya membentuk Altocumulus tipis yang tidak berkembang menjadi awan hujan tebal.

Pada lapisan 500 mb, nilai RH tetap berada pada kisaran 60–70%, yang tergolong kelembapan moderat di lapisan atas atmosfer. Nilai ini menunjukkan kandungan uap air tidak cukup tinggi untuk mencapai kejenuhan, sehingga hanya memungkinkan terbentuknya awan tinggi tipis seperti Cirrus dan tidak mendukung pertumbuhan awan tebal.

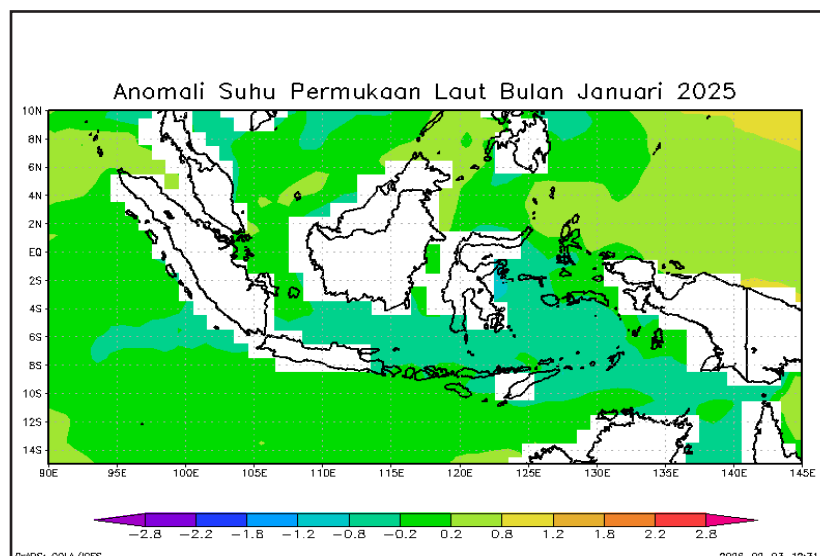
Kesimpulan : Berdasarkan keempat lapisan tersebut, cuaca di Ketapang dan Kayong Utara didominasi atmosfer stabil dan relatif kering pada lapisan menengah hingga atas. Nilai RH di lapisan 850–500 mb tidak pernah mencapai 80%, sehingga uap air dari lapisan 925 mb tidak mendapat dukungan kelembapan cukup untuk membentuk awan hujan tebal. Kondisi ini menyebabkan hanya terbentuk awan tipis dan terpecah, sehingga langit cenderung cerah dan minim hujan.



ANALISIS SUHU PERMUKAAN LAUT INDONESIA



Suhu permukaan laut wilayah Indonesia berperan penting dalam mengatur distribusi uap air di wilayah atmosfer Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari kondisi wilayah Indonesia yang merupakan wilayah kepulauan yang dikelilingi oleh lautan sehingga lautan berperan cukup penting dalam kontribusi mengendalikan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Selain itu, wilayah Indonesia yang berada pada garis Ekuator menyebabkan intensitas radiasi matahari yang diterima di wilayah ini cukup tinggi sehingga menyebabkan energi panas yang membantu proses penguapan di lautan.



Selama bulan Januari 2026, suhu permukaan laut (SPL) di perairan Kalimantan Barat berkisar 28 – 28.5°C dengan anomali negatif (-0.8) – (-0.2)°C yang mana mengindikasikan perairan cenderung lebih dingin dari normal. Kondisi ini mengurangi energi panas dan pasokan uap air ke atmosfer, sehingga konveksi lemah dan pembentukan awan hujan terbatas. Kombinasi SPL rendah dan anomali negatif memperkuat stabilitas atmosfer dan membatasi pertumbuhan awan hujan di wilayah Ketapang dan Kayong Utara.

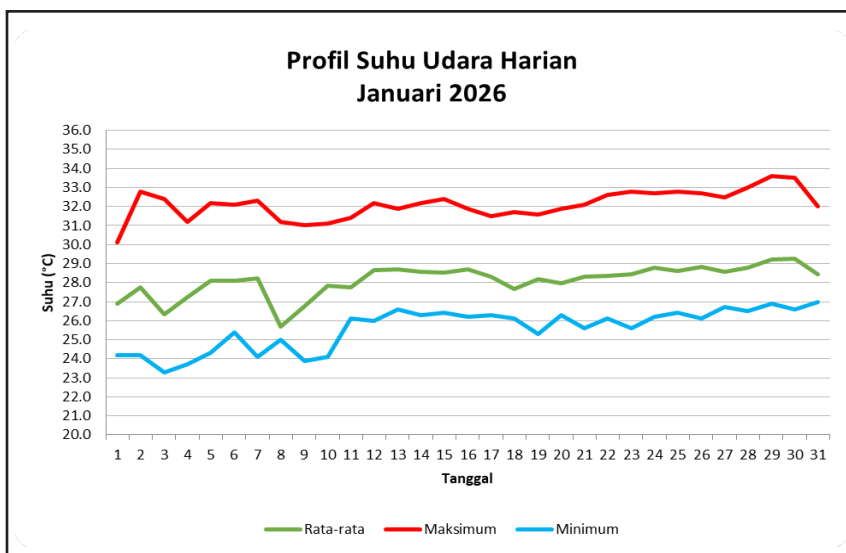
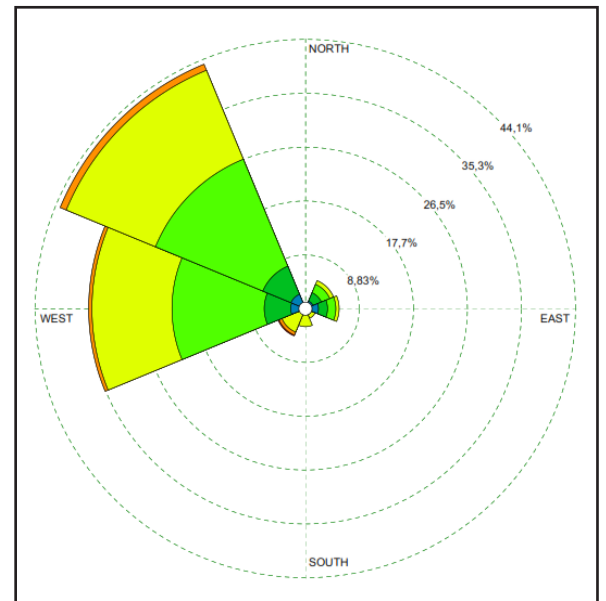
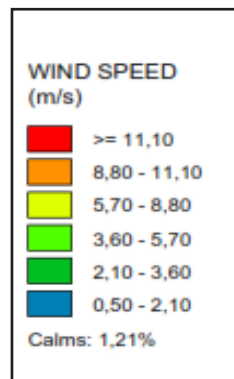
ANALISIS SKALA LOKAL

BULAN JANUARI 2026

Analisis cuaca skala lokal diperlukan untuk mengetahui kondisi cuaca dominan yang terjadi pada suatu wilayah seperti Kabupaten Ketapang.

ANGIN

Pengolahan data angin di wilayah Kabupaten Ketapang bulan Januari 2026 menunjukkan bahwa dominasi kondisi angin berasal dari arah Barat Laut dengan presentase sebesar 43.28 % dan kecepatan 13 – 20.5 km/jam. Kecepatan angin dominan 13 – 20.5 km/jam dengan presentase 38.0 %, sedangkan kecepatan angin maksimum yang tercatat pada bulan Januari 2026 sebesar 26 knots atau 48 km/jam terjadi pada tanggal 27 Januari 2026.



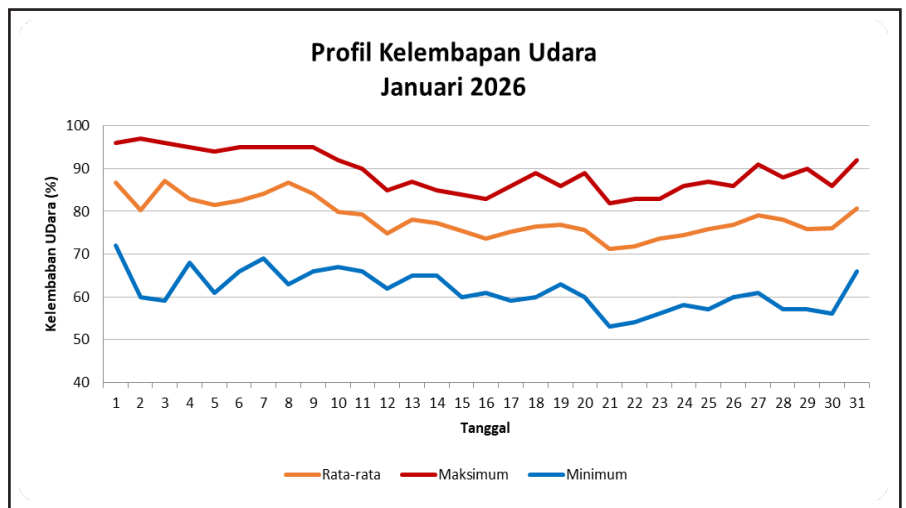
SUHU UDARA

Rata-rata suhu udara harian yang tercatat pada bulan Januari 2026 di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang berkisar antara 25.7 – 29.3 °C. Suhu udara tertinggi harian yang terjadi antara pukul 10.00 – 15.00 WIB berkisar antara 30.1 – 33.6 °C, sedangkan suhu udara terendah harian terjadi antara pukul 03.00 – 07.00 WIB yang berkisar antara 23.3 – 27.0 °C. Suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 29 Januari

2026, sedangkan suhu udara minimum terendah pada bulan Januari 2026 terjadi pada tanggal 3 Januari 2026.

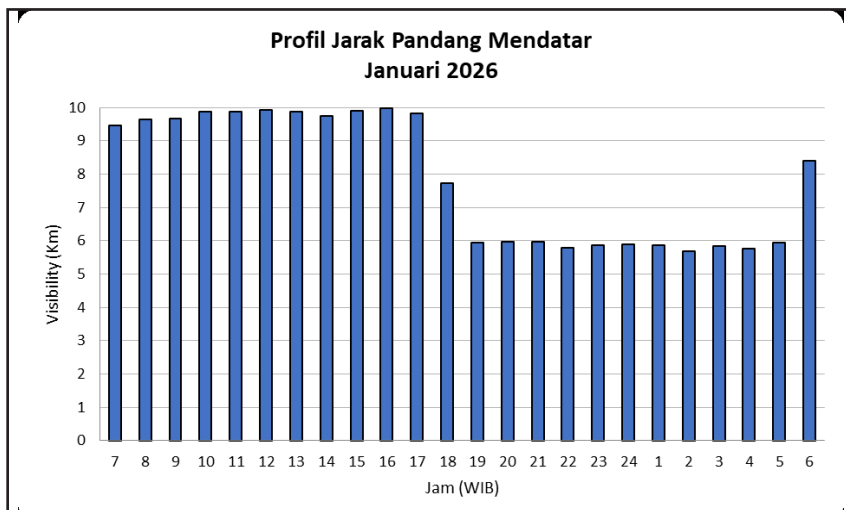
KELEMBAPAN UDARA

Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang pada bulan Januari 2026 berkisar antara 71 – 87 %. Kelembapan udara maksimum harian bulan Januari 2026 berkisar antara 82 – 97 % dengan kelembapan tertinggi tercatat pada tanggal 2 Januari 2026, sedangkan kelembapan udara minimum harian yang tercatat berkisar antara 53 – 72 % dengan kelembapan udara terendah tercatat pada tanggal 21 Januari 2026.

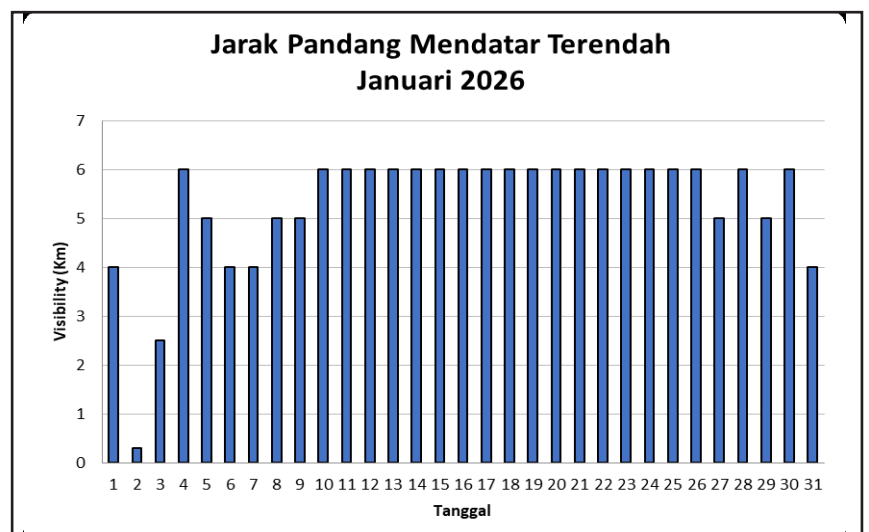


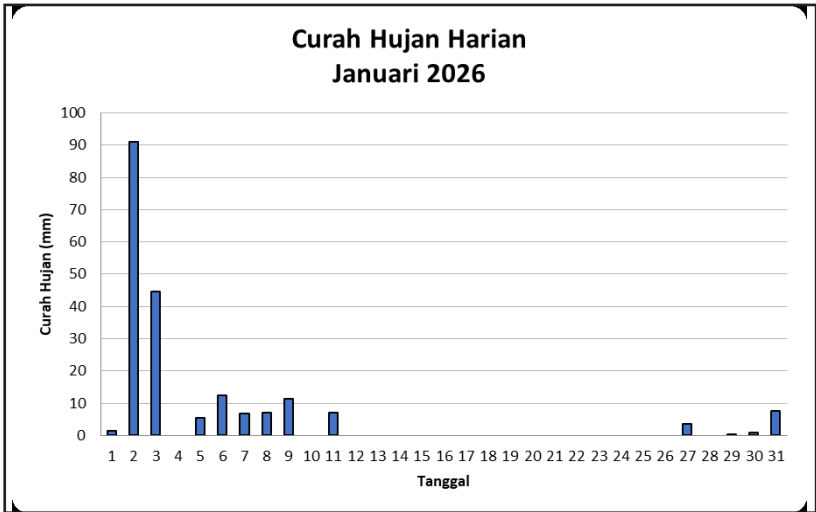
JARAK PANDANG MENDATAR

Jarak pandang mendatar pada bulan Januari 2026 pada pukul 06.00 – 18.00 WIB yang tercatat di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang secara umum di atas 6 km dan pada pukul 19.00 – 05.00 WIB secara umum 6 km.



Jarak pandang terendah pada bulan Januari 2026 tercatat 300 meter pada tanggal 28 Januari 2026 akibat terjadinya hujan lebat disertai petir.



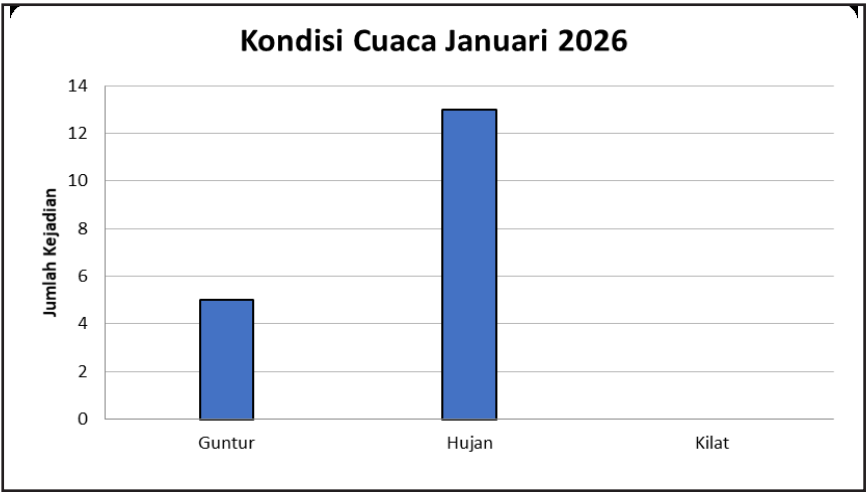


CURAH HUJAN

Jumlah curah hujan harian pada bulan Januari 2026 sebanyak 200 mm, dengan 13 hari hujan. Curah hujan tertinggi tercatat pada tanggal 2 Januari 2026 dengan jumlah 91 mm. Hal ini terjadi disebabkan oleh hujan dengan intensitas ringan hingga lebat yang dapat disertai petir/guntur dan angin kencang dengan durasi singkat di wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara.

KEJADIAN CUACA

Kondisi cuaca yang terjadi pada bulan Januari 2026 yaitu, cerah, berawan, guntur, hujan dan kilat. Tercatat 13 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat dan 5 hari kejadian guntur.



KALENDER CUACA

RABU			KAMIS			JUMAT			SABTU			MINGGU			SENIN			SELASA		
1	Cuaca		2	Cuaca		3	Cuaca		4	Cuaca		5	Cuaca		6	Cuaca		7	Cuaca	
Suhu (°C)	Hujan	RH (%)	Suhu (°C)	Guntur	RH (%)	Suhu (°C)	Hujan	RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)	Guntur	RH (%)	Suhu (°C)	Guntur	RH (%)	Suhu (°C)	Hujan	RH (%)
30.1		96	32.8		97	32.4		96	31.2		95	32.2		94	32.1		95	32.3		95
24.2		72	24.2		60	23.3		59	23.7		68	24.3		61	25.4		66	24.1		69
8	Cuaca		9	Cuaca		10	Cuaca		11	Cuaca		12	Cuaca		13	Cuaca		14	Cuaca	
Suhu (°C)	Hujan	RH (%)	Suhu (°C)	Hujan	RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)	Guntur	RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)
31.2		95	31		95	31.1		92	31.4		90	32.2		85	31.9		87	32.2		85
25		63	23.9		66	24.1		67	26.1		66	26		62	26.6		65	26.3		65
15	Cuaca		16	Cuaca		17	Cuaca		18	Cuaca		19	Cuaca		20	Cuaca		21	Cuaca	
Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)
32.4		84	31.9		83	31.5		86	31.7		89	31.6		86	31.9		89	32.1		82
26.4		60	26.2		61	26.3		59	26.1		60	25.3		63	26.3		60	25.6		53
22	Cuaca		23	Cuaca		24	Cuaca		25	Cuaca		26	Cuaca		27	Cuaca		28	Cuaca	
Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)
32.6		83	32.8		83	32.7		86	32.8		87	32.7		86	32.5		91	33		88
26.1		54	25.6		56	26.2		58	26.4		57	26.1		60	26.7		61	26.5		57
29	Cuaca		30	Cuaca		31	Cuaca													
Suhu (°C)	Hujan	RH (%)	Suhu (°C)	Hujan	RH (%)	Suhu (°C)		RH (%)												
33.6		90	33.5		86	32		92												
26.9		57	26.6		56	27		66												

TITIK PANAS (*Hotspot*)

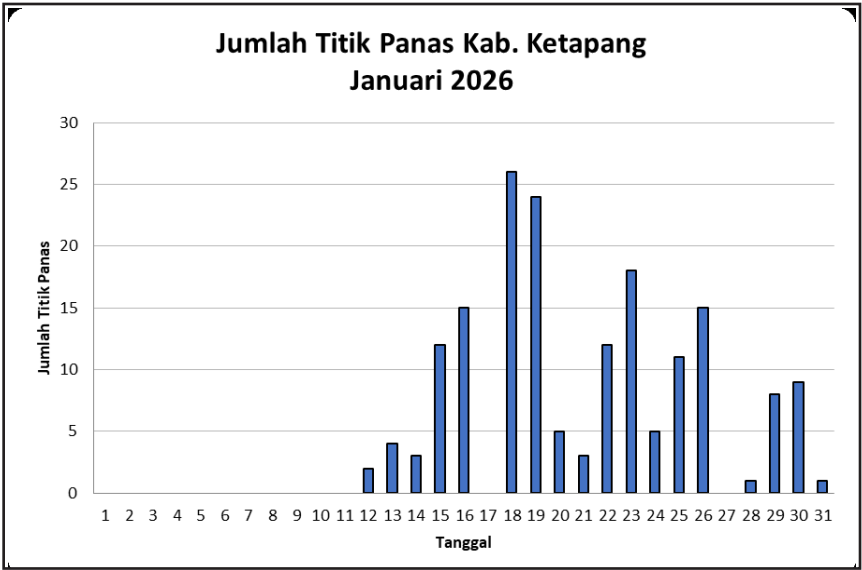
Titik panas merupakan salah satu indikator adanya suhu yang relatif tinggi di suatu wilayah terhadap lingkungannya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.

TITIK PANAS PERKECAMATAN DI KABUPATEN KETAPANG					
No	Nama Kecamatan	Tingkat Kepercayaan			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Air Upas	0	8	0	8
2	Benua Kayong	0	2	0	2
3	Delta Pawan	0	0	0	0
4	Hulu Sungai	0	0	0	0
5	Jelai Hulu	0	6	0	6
6	Kendawangan	0	28	1	29
7	Manis Mata	0	17	0	17
8	Marau	2	26	0	28
9	Matan Hilir Selatan	0	13	0	13
10	Matan Hilir Utara	0	12	0	12
11	Muara Pawan	0	1	0	1
12	Nanga Tayap	0	18	0	18
13	Pemahan	0	5	0	5
14	Sandai	0	13	0	13
15	Simpang Dua	0	3	0	3
16	Simpang Hulu	0	8	0	8
17	Singkup	0	2	0	2
18	Sungai Laur	0	8	0	8
19	Sungai Melayu Rayak	0	1	0	1
20	Tumbang Titi	0	0	0	0
JUMLAH		2	2	171	174

Titik panas yang terjadi pada bulan Januari 2026 di wilayah Kabupaten Ketapang tercatat sebanyak 174 titik dengan tingkat kepercayaan rendah hingga tinggi.

Jumlah titik panas tersebar di tujuh belas kecamatan Kabupaten Ketapang. Lokasi dengan titik panas terbanyak berada di Kecamatan Kendawangan dengan titik panas tercatat sebanyak 29 titik dengan tingkat kepercayaan sedang dan tinggi.

Titik panas terbanyak yang tercatat dalam satu hari terjadi pada tanggal 18 Januari 2026 dengan jumlah 26 titik dengan tingkat kepercayaan rendah dan sedang.



Pada bulan Januari 2026 titik panas yang terjadi di wilayah Kabupaten Kayong Utara tercatat sebanyak 22 titik dengan tingkat kepercayaan sedang.

Jumlah titik panas tersebar di empat kecamatan Kabupaten Ketapang. Lokasi dengan titik panas terbanyak berada di Kecamatan Pulau Maya dengan titik panas tercatat sebanyak sebelas titik dengan tingkat kepercayaan sedang.

TITIK PANAS PERKECAMATAN DI KABUPATEN KAYONG UTARA					
No	Nama Kecamatan	Tingkat Kepercayaan			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Pulau Maya	0	11	0	11
2	Pulau Karimata	0	0	0	0
3	Seponti	0	0	0	0
4	Simpang Hilir	0	3	0	3
5	Sukadana	0	3	0	3
6	Teluk Batang	0	5	0	5
JUMLAH		0	0	0	0



Titik panas terbanyak yang tercatat dalam satu hari terjadi pada tanggal 16 Januari 2026 dengan jumlah 5 titik dengan tingkat kepercayaan sedang.

KONDISI CUACA EKSTREM

BULAN JANUARI 2026



**HUJAN LEBAT-
SANGAT LEBAT**

Di atas 50 mm

DAS I : 02 Jan 2026 (91 mm)

DAS II : NIHIL

DAS III : NIHIL

DAS I : NIHIL

DAS II : NIHIL

DAS III : 27 Jan 2026 (48 km/h)



ANGIN KENCANG

Di atas 46,2 km/h



SUHU EKSTREM

Di atas 35 °C

DAS I : NIHIL

DAS II : NIHIL

DAS III : NIHIL

DAS I : 02 Jan 2026 (300 m)

DAS II : NIHIL

DAS III : NIHIL



JARAK PANDANG

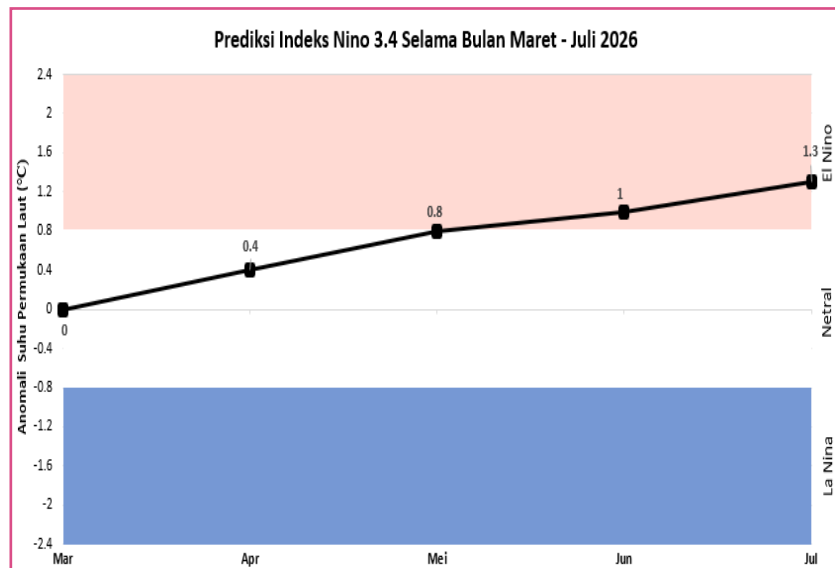
Di bawah 1 km



STASIUN METEOROLOGI RAHADI OESMAN KETAPANG

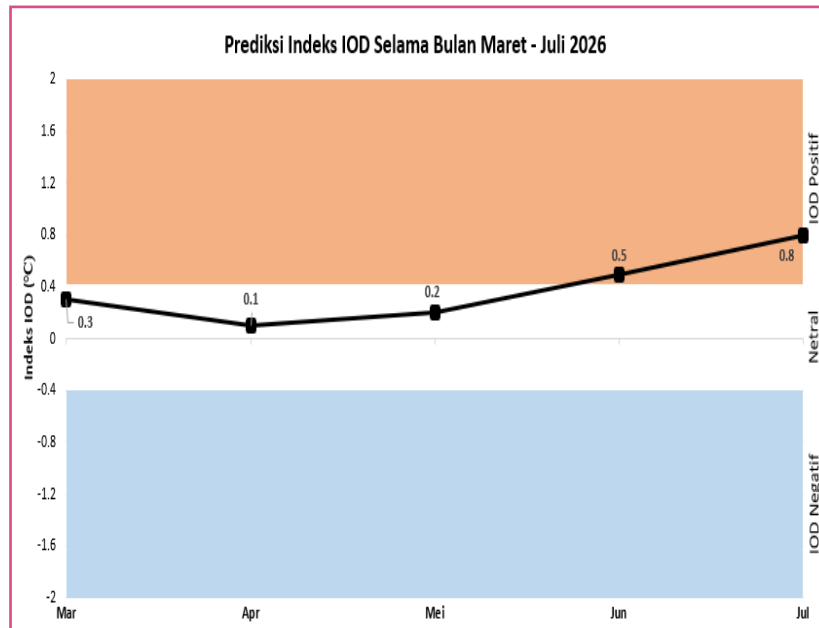
PROSPEK CUACA BULANAN

Prospek atau prakiraan cuaca tiga bulan ke depan merupakan gambaran hasil prakiraan kondisi cuaca bulanan selama periode tiga bulan yakni bulan Maret - Mei 2026. Gambaran prospek cuaca tersebut didasarkan pada prakiraan indikator-indikator pengendali cuaca global seperti fenomena ENSO, *Dipole Mode*, dan Suhu Permukaan Laut (SPL)



PRAKIRAAN ENSO

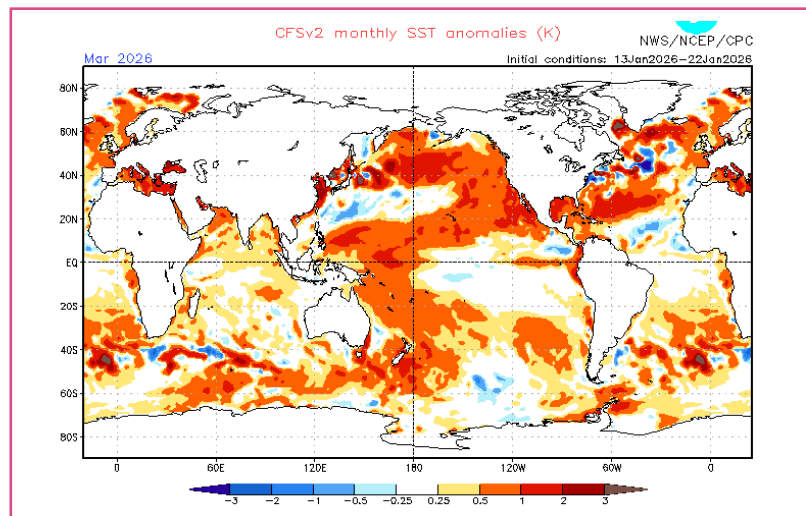
Berdasarkan grafik prakiraan indeks ENSO selama bulan Maret - Juli 2026 data menunjukkan bahwa anomali suhu permukaan laut menunjukkan peningkatan bertahap dari 0°C pada Maret, menjadi +0.4°C pada April, lalu meningkat ke +0.8°C pada Mei, +1.0°C pada Juni dan mencapai sekitar +1.3°C pada Juli. Anomali 0°C pada Maret menunjukkan kondisi ENSO netral, yang mengindikasikan pola hujan di Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara cenderung mendekati normal klimatologis. Pada April, saat anomali meningkat menjadi +0.4°C, kondisi masih netral hangat, yang mengindikasikan awal kecenderungan berkurangnya curah hujan, meskipun dampaknya belum signifikan. Pada Mei, anomali semakin meningkat menjadi +0,8°C, kondisi masih netral yang cenderung menghangat, sehingga hujan di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara diperkirakan berangsur menurun secara perlahan, namun kondisi ini belum menunjukkan karakteristik *El Niño*. Memasuki Juni (+1.0°C) hingga Juli (+1.3°C), diperkirakan kondisi ENSO sudah masuk dalam fase *El Niño* Lemah, sehingga hujan di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara diperkirakan mempengaruhi berkurangnya hujan yang cukup signifikan. Secara keseluruhan, tren kenaikan anomali ini menunjukkan sinyal pemanasan di wilayah *Niño* 3.4, hal ini diperkirakan akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap berkurangnya intensitas hujan di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara terutama pada saat terjadinya fase *El Niño* Lemah.



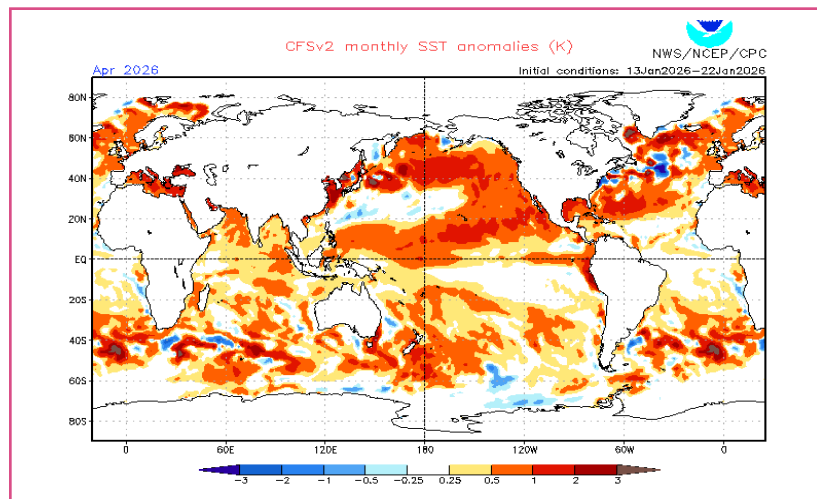
PRAKIRAAN IOD

Berdasarkan grafik indeks IOD selama bulan Maret - Juli 2026 di atas dapat diketahui bahwa nilai indeks IOD berada pada kisaran $+0.1^{\circ}\text{C}$ hingga $+0.8^{\circ}\text{C}$, dengan indeks sekitar $+0.3^{\circ}\text{C}$ pada Maret, kemudian turun menjadi $+0.1^{\circ}\text{C}$ pada April dan kembali naik pada bulan Mei menjadi $+0.2^{\circ}\text{C}$. Dari bulan Maret sampai bulan Mei, IOD berada pada fase netral. Kondisi ini menunjukkan tidak adanya perbedaan pemanasan laut yang kuat di Samudera Hindia yang dapat memicu perubahan cuaca secara luas. Dalam kondisi tersebut, pola hujan di Ketapang dan Kayong Utara cenderung berlangsung normal, tanpa dorongan signifikan dari fenomena *Dipole Mode*. Pada Juni hingga Juli, nilai IOD terus meningkat dan memasuki fase IOD Positif hingga mencapai nilai $+0.8^{\circ}\text{C}$. Kondisi ini diperkirakan akan mempengaruhi pola hujan terutama penurunan intensitas hujan di Ketapang dan Kayong Utara karena suhu permukaan laut di bagian barat Indonesia lebih dingin.

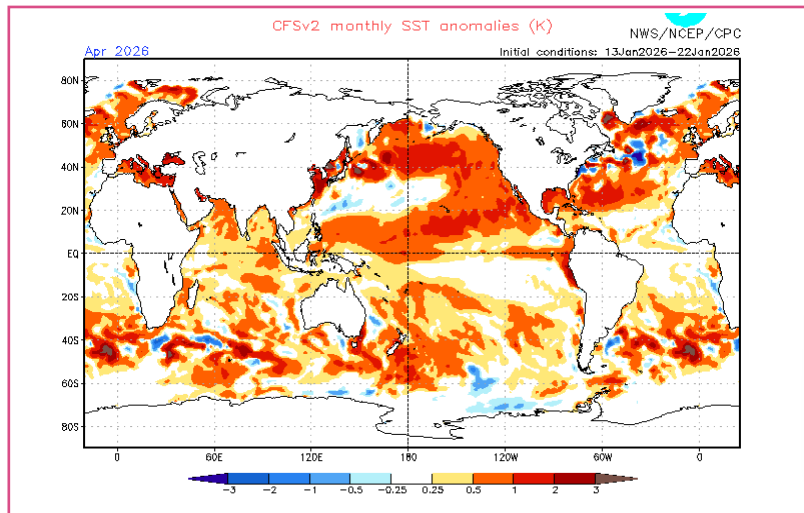
PRAKIRAAN SUHU PERMUKAAN LAUT



Prakiraan kondisi anomali SPL bulan Maret 2026 di perairan Ketapang dan Kayong Utara berada pada kisaran -0.25 hingga $+0.25^{\circ}\text{C}$ yang menunjukkan kondisi normal, sehingga proses penguapan dan pembentukan awan berlangsung pada tingkat yang relatif wajar. Adapun perairan Samudera Hindia bagian timur berada pada kisaran $+0.25$ hingga $+1.0^{\circ}\text{C}$, menandakan adanya IOD Negatif yang dapat memberikan tambahan signifikan terhadap suplai uap air ke wilayah Indonesia termasuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara. Sementara itu, Samudera Pasifik Tengah-Timur mencatat anomali -0.5 hingga $+0.25^{\circ}\text{C}$ yang tergolong agak dingin hingga dingin, mengindikasikan adanya pengaruh *La Niña*. Namun, berbeda dengan kondisi *La Niña* pada umumnya, perairan Ketapang dan Kayong Utara tidak menunjukkan pemanasan laut yang signifikan. Oleh karena itu, meskipun terdapat indikasi *La Niña*, potensi peningkatan curah hujan di Ketapang dan Kayong Utara pada bulan Maret cenderung terbatas dan lebih bersifat lokal.



Kondisi anomali SPL perairan Ketapang dan Samudera Hindia selama bulan April 2026 di perairan Ketapang dan Kayong Utara berada pada kisaran -0.25 hingga $+0.25^{\circ}\text{C}$ yang menunjukkan kondisi normal, sehingga proses penguapan dan pembentukan awan berlangsung pada tingkat yang relatif wajar. Perairan Samudera Hindia bagian timur berada pada kisaran $+0.25$ hingga $+1.0^{\circ}\text{C}$, tergolong agak hangat hingga hangat, dan berperan sebagai sumber tambahan uap air dari arah barat Indonesia. Di sisi lain, Samudera Pasifik Tengah-Timur menunjukkan anomali -0.25 hingga $+1.0^{\circ}\text{C}$ yang termasuk agak dingin hingga hangat, menandakan melemahnya pengaruh *La Niña* dan menguatnya potensi *El Niño*. Perairan Ketapang dan Kayong Utara tidak menunjukkan pendinginan suhu muka laut yang signifikan. Oleh karena itu, meskipun terdapat indikasi *El Niño*, potensi penurunan curah hujan di Ketapang dan Kayong Utara pada bulan April cenderung terbatas dan lebih bersifat lokal namun ada potensi meningkat dibandingkan bulan Maret karena adanya pengaruh dari *Dipole Mode*.

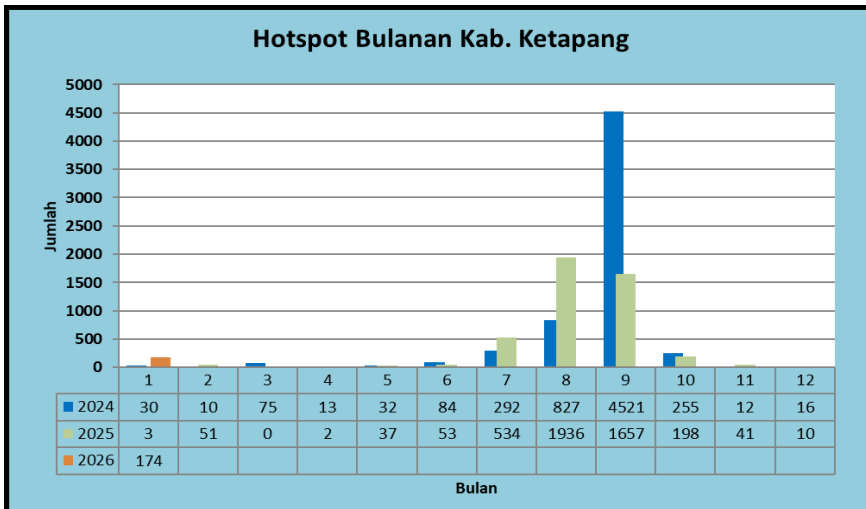


Kondisi anomali SPL pada bulan Mei 2026 di wilayah perairan Ketapang dan Kayong Utara berada pada kisaran -0.25 hingga $+0.5^{\circ}\text{C}$, yang menunjukkan kondisi cenderung cukup hangat sehingga mendukung proses penguapan yang cukup aktif walaupun tidak signifikan. Adapun perairan Samudera Hindia bagian timur mencatat anomali $+0.25$ hingga $+1.0^{\circ}\text{C}$, termasuk kategori hangat, dan berperan sebagai sumber tambahan uap air dari arah barat Indonesia. Sementara itu, Samudera Pasifik Tengah-Timur berada pada kisaran $+0.25$ hingga $+2.0^{\circ}\text{C}$, yang menunjukkan potensi *El Niño* semakin menguat. Kondisi seperti ini mirip seperti bulan April namun dengan *El Niño* yang semakin menguat sehingga pengaruh terhadap berkurangnya intensitas dan frekuensi hujan khususnya di wilayah Ketapang dan Kayong Utara lebih dominan.

KESIMPULAN : Secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut pada Maret - Mei 2026 menunjukkan perubahan bertahap yang memengaruhi potensi curah hujan di wilayah Ketapang dan Kayong Utara. Pada Maret 2026, suhu permukaan laut di perairan wilayah Ketapang hingga Kayong Utara kondisi normal, sedangkan Samudera Hindia bagian timur berada pada kondisi yang relatif hangat, sementara Samudera Pasifik Tengah-Timur masih relatif dingin, sehingga meskipun terdapat indikasi *La Niña*, peningkatan curah hujan di wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara belum terlalu kuat. Berlanjut pada bulan April 2026, perairan Ketapang dan Kayong Utara masih pada kategori normal. Sementara itu, Samudera Hindia masih berada pada kondisi yang relatif hangat, sedangkan Pasifik Tengah-Timur mulai hangat sehingga pengaruh penurunan frekuensi dan intensitas hujan mulai ada. Berlanjut pada bulan Mei 2026, perairan Ketapang hingga Kayong Utara tetap normal, Samudera Hindia bagian timur masih agak hangat dan Pasifik Tengah-Timur semakin hangat, menandakan pengaruh penurunan frekuensi dan intensitas hujan semakin dominan. Dengan demikian, potensi hujan di wilayah Ketapang dan Kayong Utara dari Maret - Mei 2026 cenderung menurun.

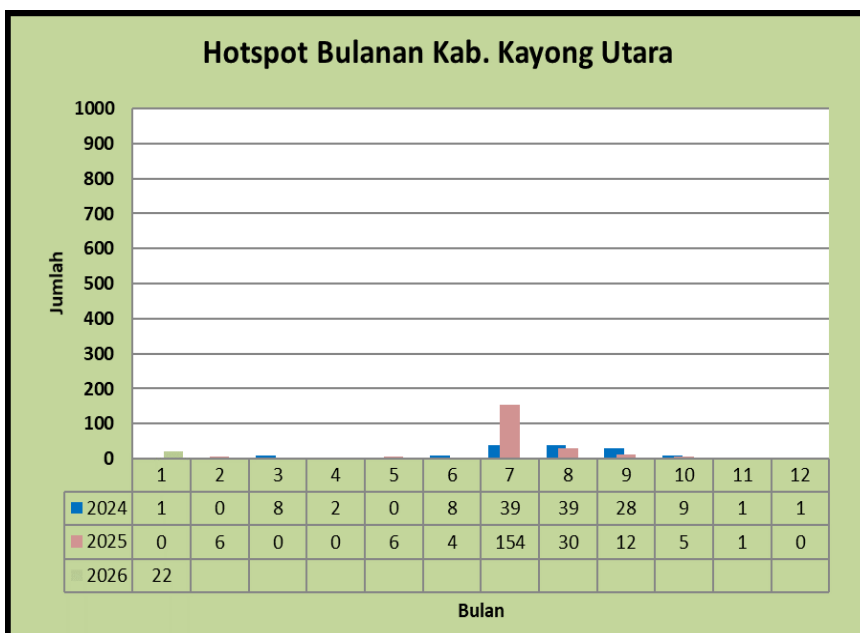
POTENSI KEMUDAHAN KEBAKARAN HUTAN

Wilayah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Barat yang sangat berpotensi terjadinya karhutla sehingga pemantauan sangat perlu dilakukan.



Pemantauan titik panas di wilayah Kabupaten Ketapang bulan Januari 2026 tercatat sebanyak 174 titik. Hal tersebut akibat cuaca yang didominasi berawan di Kabupaten Ketapang menyebabkan titik panas yang terdeteksi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Intensitas hujan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan pada bulan Maret - April 2026 kemudian menurun di bulan Mei 2026 dan cuaca diperkirakan cerah berawan hingga hujan.

Berdasarkan prakiraan tersebut, potensi karhutla akan semakin menurun di bulan Maret - April 2026 akibat meningkatnya curah hujan dan akan meningkat kembali di bulan Mei 2026. Akan tetapi, kegiatan pengamatan, pemantauan, dan mitigasi terkait titik panas yang dapat berpotensi sebagai indikasi terjadinya karhutla harus tetap dilakukan, hal ini perlu dilakukan sebagai antisipasi saat terjadi hari tanpa hujan dengan kondisi cuaca dominan cerah berawan pada wilayah Kabupaten Ketapang.

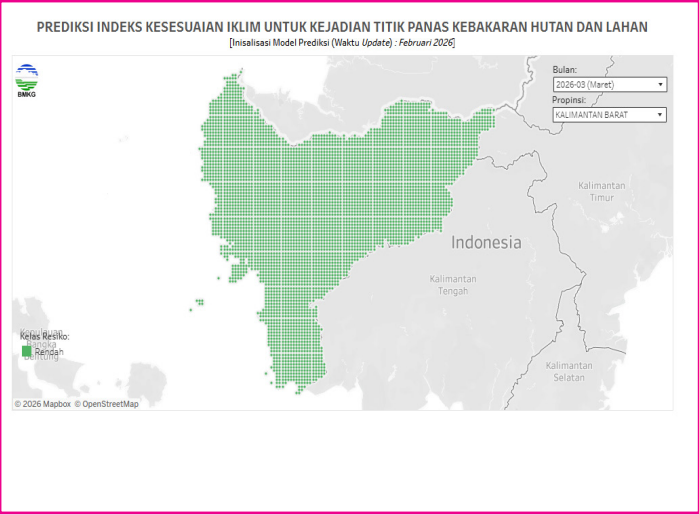


Pemantauan titik panas di wilayah Kabupaten Kayong Utara bulan Januari 2026 tercatat sebanyak 22 titik. Hal tersebut akibat cuaca didominasi cerah berawan di Kayong Utara menyebabkan titik panas yang terdeteksi mengalami peningkatan yang signifikan. Intensitas hujan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan pada bulan Maret - April 2026 kemudian menurun di bulan Mei 2026 dan cuaca diperkirakan cerah berawan hingga hujan. Berdasarkan prakiraan tersebut, potensi karhutla akan menurun di bulan Maret - April 2026 dan akan meningkat kembali di bulan Mei 2026.

Akan tetapi, kegiatan pengamatan, pemantauan, dan mitigasi terkait titik panas yang dapat berpotensi sebagai indikasi terjadinya karhutla harus tetap dilakukan, hal ini perlu dilakukan sebagai antisipasi saat terjadi hari tanpa hujan dengan kondisi cuaca dominan cerah berawan pada wilayah Kabupaten Kayong Utara.

Prakiraan potensi adanya *hotspot* (titik panas) pada suatu wilayah dapat diperkirakan berdasarkan indeks klimatologi pada suatu wilayah. Prakiraan kemungkinan adanya *hotspot* dibagi menjadi tiga kategori yaitu *high* (tinggi), *moderate* (menengah), dan *low* (rendah). Prakiraan potensi adanya titik panas untuk tiga bulan kedepan dapat dijelaskan sebagai berikut.

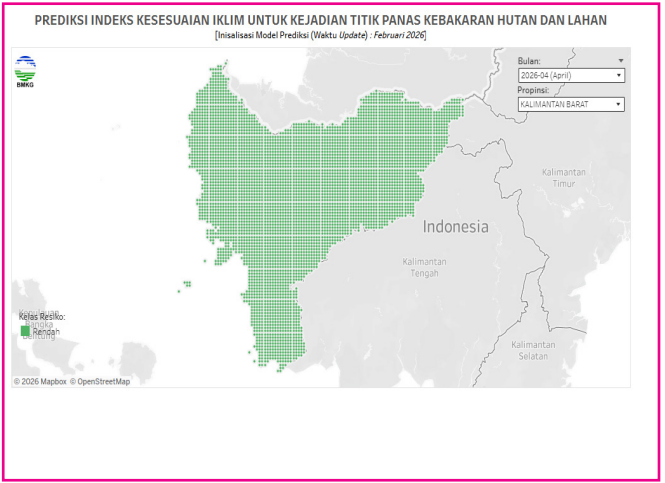
Potensi *hotspot* (titik panas) pada bulan bulan Maret 2026, untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menunjukkan potensi dengan kategori rendah. Curah hujan diperkirakan akan meningkat di bulan Maret 2026. Namun, pemantauan dan pencegahan titik panas dapat terus dilakukan dengan memperhatikan prakiraan cuaca. Berikut daerah yang memiliki potensi hotspot kategori menengah hingga tinggi di bulan Maret 2026:



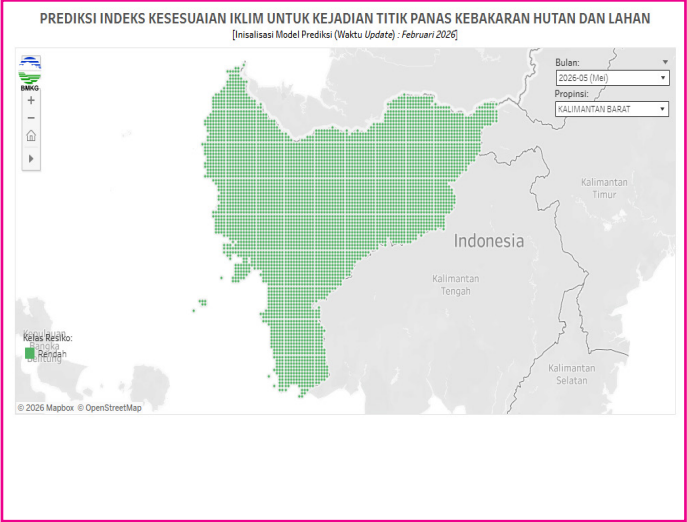
No	Kabupaten	Kecamatan	Resiko
		NIHIL	

Potensi *hotspot* (titik panas) pada bulan April 2026, untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menunjukkan potensi dengan kategori rendah. Curah hujan diperkirakan akan meningkat di bulan April 2026 dibanding bulan Maret 2026. Namun, pemantauan dan pencegahan titik panas dapat terus dilakukan dengan memperhatikan prakiraan cuaca. Berikut daerah yang memiliki potensi hotspot kategori menengah hingga tinggi di bulan April 2026:

No	Kabupaten	Kecamatan	Resiko
		NIHIL	



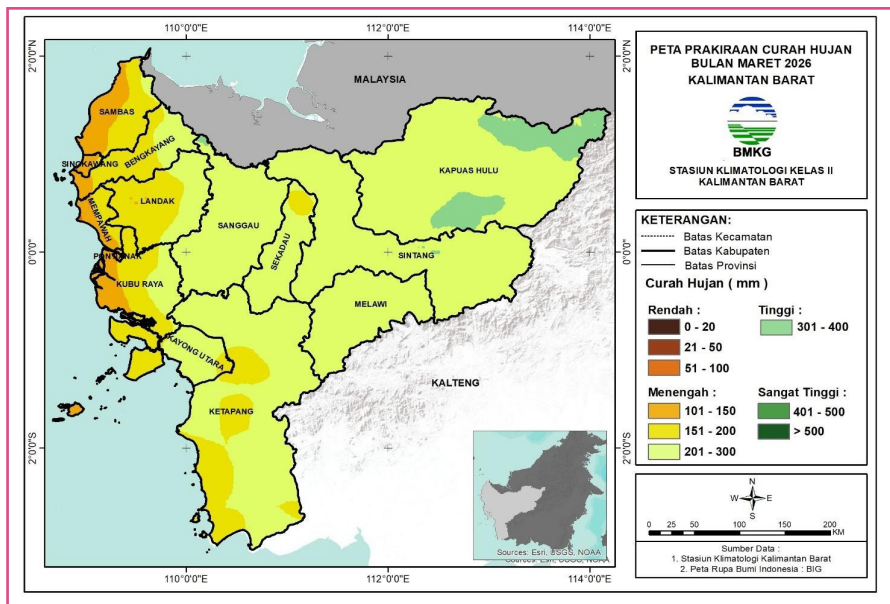
Potensi *hotspot* (titik panas) pada bulan Mei 2026, untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menunjukkan potensi dengan kategori rendah. Curah hujan diperkirakan akan menurun di bulan Mei dibanding bulan April 2026. Namun, pemantauan dan pencegahan titik panas dapat terus dilakukan dengan memperhatikan prakiraan cuaca. Berikut daerah yang memiliki potensi hotspot kategori menengah hingga tinggi di bulan Mei 2026:



No	Kabupaten	Kecamatan	Resiko
		NIHIL	

Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu rendah (di bawah 100 mm), menengah (101 mm - 300 mm), tinggi (301 mm - 400 mm), dan sangat tinggi (401 mm - lebih dari 500 mm).

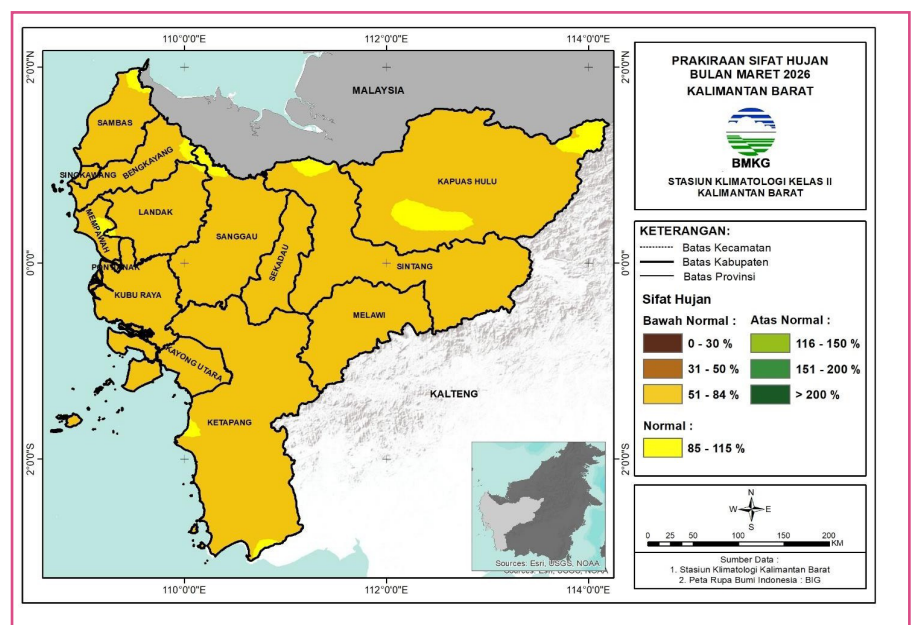
Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu bawah normal, normal, dan atas normal.



PRAKIRAAN CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN BULAN MARET 2026

Prakiraan curah hujan pada wilayah Kalimantan Barat bulan Maret 2026 menunjukkan potensi curah hujan yang terjadi sebesar 51 – 400 mm dengan kategori rendah hingga tinggi.

Prakiraan sifat hujan wilayah Kalimantan Barat bulan Maret 2026 menunjukkan sifat hujan bawah normal hingga normal (51 – 115 %) terhadap nilai normalnya.

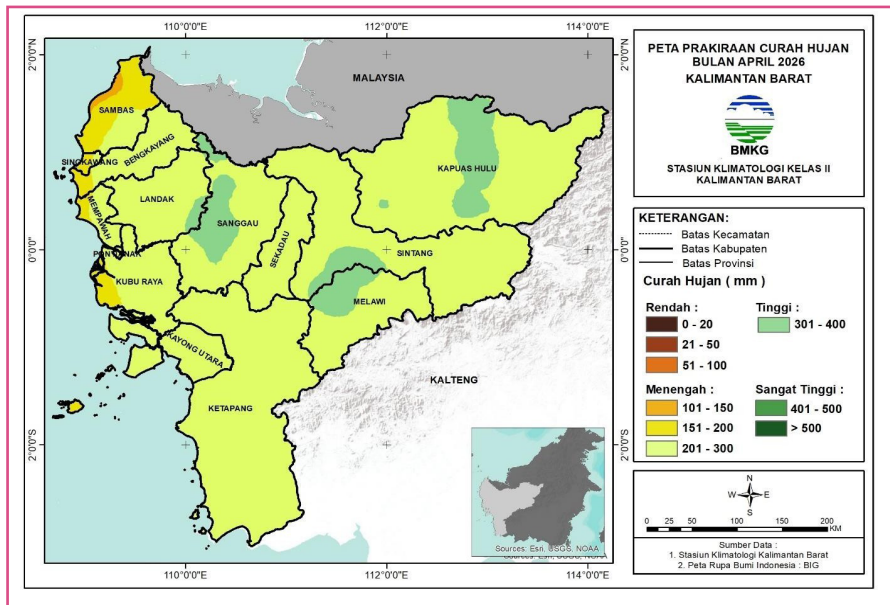


No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Air Upas	201 – 300	Menengah	Bawah Normal
2	Benua Kayong	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
3	Delta Pawan	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
4	Hulu Sungai	301 – 300	Tinggi	Bawah Normal
5	Jelai Hulu	201 – 300	Menengah	Bawah Normal
6	Kendawangan	151 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
7	Manismata	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
8	Marau	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
9	Matan Hilir Selatan	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
10	Matan Hilir Utara	151 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
11	Muara Pawan	151 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
12	Nanga Tayap	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
13	Pemahan	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
14	Sandai	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
15	Simpang Dua	201 – 300	Menengah	Bawah Normal
16	Simpang Hulu	201 – 300	Menengah	Bawah Normal
17	Singkup	201 – 300	Menengah	Bawah Normal
18	Sungai Laur	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
19	Sungai Melayu Rayak	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
20	Tumbang Titi	151 – 300	Menengah	Bawah Normal

Curah hujan bulan Maret 2026 di wilayah Kabupaten Ketapang diperkirakan berkisar antara 151 – 400 mm dengan kategori menengah hingga tinggi dan bersifat bawah normal hingga normal.

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Pulau Karimata	101 – 200	Rendah - Menengah	Bawah Normal
2	Pulau Maya	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
3	Seponti	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
4	Simpang Hilir	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
5	Sukadana	201 – 300	Menengah	Bawah Normal
6	Teluk Batang	151 – 200	Menengah	Bawah Normal

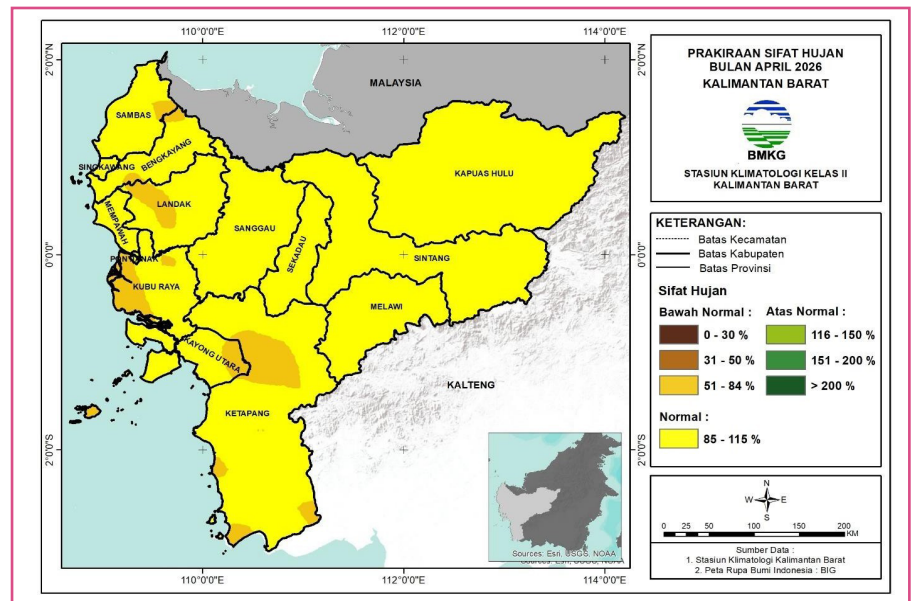
Curah hujan bulan Maret 2026 di wilayah Kabupaten Kayong Utara diperkirakan berkisar antara 101 – 300 mm dengan kategori rendah hingga menengah dan bersifat bawah normal.



PRAKIRAAN CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN BULAN APRIL 2026

Prakiraan curah hujan pada wilayah Kalimantan Barat bulan April 2026 menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 101 – 400 mm dengan kategori menengah hingga tinggi.

Prakiraan sifat hujan wilayah Kalimantan Barat bulan April 2026 menunjukkan sifat hujan bawah normal hingga normal (51 – 115%) terhadap nilai normalnya.



No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Air Upas	201 - 300	Menengah	Normal
2	Benua Kayong	201 - 300	Menengah	Normal
3	Delta Pawan	201 - 300	Menengah	Normal
4	Hulu Sungai	201 - 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
5	Jelai Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
6	Kendawangan	201 - 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
7	Manis Mata	201 - 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
8	Marau	201 - 300	Menengah	Normal
9	Matan Hilir Selatan	201 - 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
10	Matan Hilir Utara	201 - 300	Menengah	Normal
11	Muara Pawan	201 - 300	Menengah	Normal
12	Nanga Tayap	201 - 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
13	Pemahan	201 - 300	Menengah	Normal
14	Sandai	201 - 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
15	Simpang Dua	201 - 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
16	Simpang Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
17	Singkup	201 - 300	Menengah	Normal
18	Sungai Laur	201 - 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
19	Sungai Melayu Rayak	201 - 300	Menengah	Normal
20	Tumbang Titi	201 - 300	Menengah	Bawah Normal - Normal

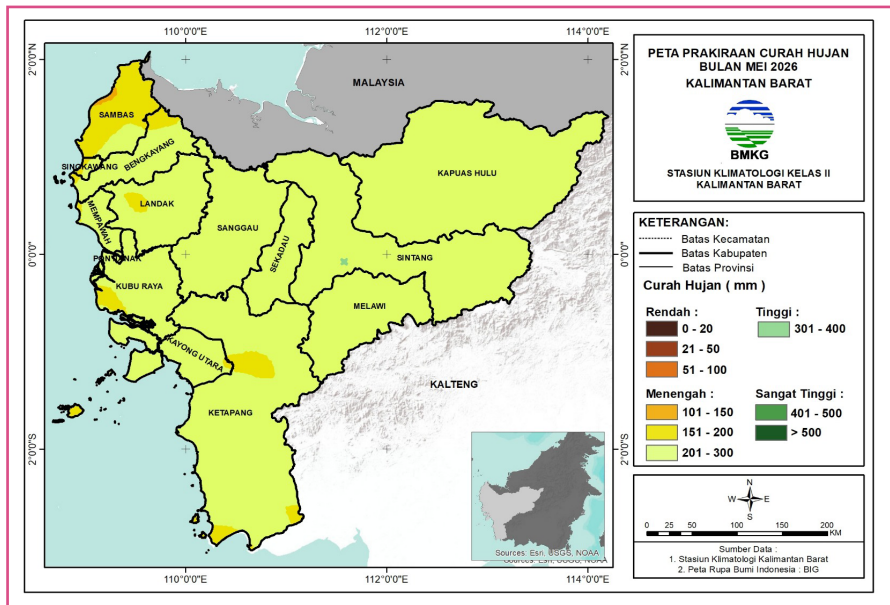
Curah hujan bulan April 2026 di wilayah Kabupaten Ketapang diperkirakan berkisar antara 201 – 300 mm dengan kategori menengah dan bersifat bawah normal hingga normal.

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Pulau Karimata	151 - 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
2	Pulau Maya	201 - 300	Menengah	Normal
3	Seponti	201 - 300	Menengah	Normal
4	Simpang Hilir	201 - 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
5	Sukadana	201 - 300	Menengah	Normal
6	Teluk Batang	201 - 300	Menengah	Normal

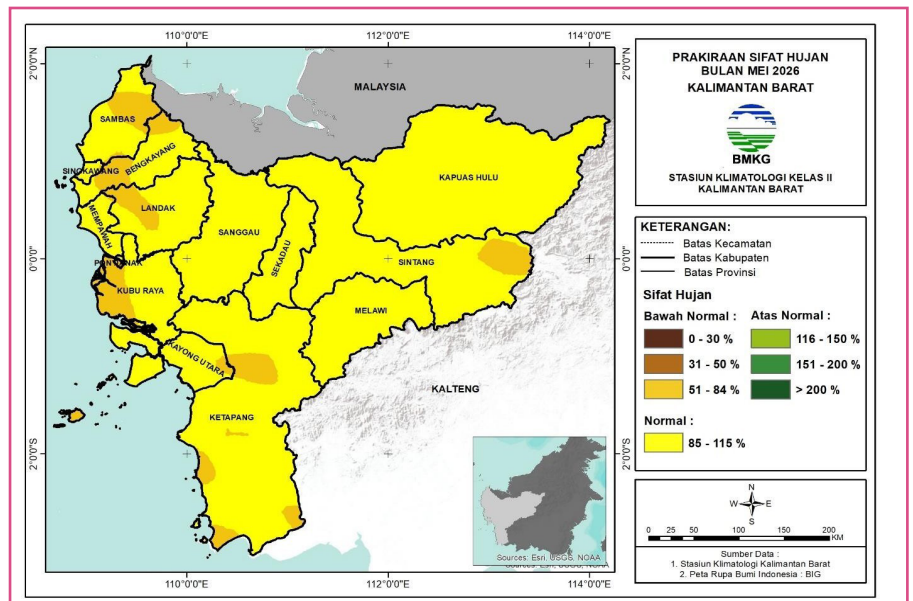
Curah hujan bulan April 2026 di wilayah Kabupaten Kayong Utara diperkirakan berkisar antara 151– 300 mm dengan kategori menengah dan bersifat bawah normal hingga normal.

PRAKIRAAN CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN BULAN MEI 2026

Prakiraan curah hujan pada wilayah Kalimantan Barat bulan Mei 2026 menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 101 – 400 mm dengan kategori menengah hingga tinggi.



Prakiraan sifat hujan wilayah Kalimantan Barat bulan Mei 2026 menunjukkan sifat hujan bawah normal hingga normal (51 – 115 %) terhadap nilai normalnya.



No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Air Upas	201 – 300	Menengah	Normal
2	Benua Kayong	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
3	Delta Pawan	201 – 300	Menengah	Normal
4	Hulu Sungai	151 – 300	Menengah	Normal
5	Jelai Hulu	201 – 300	Menengah	Normal
6	Kendawangan	151 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
7	Manis Mata	151 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
8	Marau	201 – 300	Menengah	Normal
9	Matan Hilir Selatan	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
10	Matan Hilir Utara	201 – 300	Menengah	Normal
11	Muara Pawan	201 – 300	Menengah	Normal
12	Nanga Tayap	201 – 300	Menengah	Normal
13	Pemahan	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
14	Sandai	151 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
15	Simpang Dua	201 – 300	Menengah	Normal
16	Simpang Hulu	201 – 300	Menengah	Normal
17	Singkup	201 – 300	Menengah	Normal
18	Sungai Laur	151 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
19	Sungai Melayu Rayak	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
20	Tumbang Titi	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal

Bulan Mei 2026 curah hujan di wilayah Kabupaten Ketapang diperkirakan berkisar antara 151 – 300 mm dengan kategori menengah dan bersifat bawah normal hingga normal.

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Pulau Karimata	151 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
2	Pulau Maya	201 – 300	Menengah	Normal
3	Seponti	201 – 300	Menengah	Normal
4	Simpang Hilir	151 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
5	Sukadana	151 – 300	Menengah	Normal
6	Teluk Batang	201 – 300	Menengah	Normal

Curah hujan bulan Mei 2026 di wilayah Kabupaten Kayong Utara diperkirakan berkisar antara 151– 300 mm dengan kategori menengah dan bersifat bawah normal hingga normal.

DUKUNG KELANCARAN MUDIK LEBARAN 2026, BMKG HADIRKAN LAYANAN CUACA REAL-TIME DAN TERINTEGRASI



JAKARTA (24 Februari 2026) - Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menegaskan komitmennya dalam mendukung kelancaran dan keselamatan Angkutan Lebaran 2026 melalui penyediaan informasi cuaca, iklim, dan peringatan dini yang akurat serta terintegrasi. Hal tersebut disampaikan Kepala BMKG, Teuku Faisal Fathani, dalam Rapat Koordinasi (Rakor) Persiapan Penyelenggaraan Angkutan Lebaran 2026 di Kantor Pusat Kementerian Perhubungan, Jakarta, Selasa (24/2/2026).

Dalam rapat tersebut, Faisal mengapresiasi koordinasi lintas sektor yang telah berjalan sejak awal Februari. Menurutnya, Angkutan Lebaran merupakan agenda nasional dengan tingkat mobilitas yang sangat tinggi sehingga membutuhkan kesiapan menyeluruh. Terlebih, periode Idulfitri tahun ini masih berada dalam musim hujan.

“Informasi meteorologi berperan penting dalam mendukung keselamatan dan kelancaran operasional transportasi darat, laut, dan udara selama perayaan Idulfitri dan libur Lebaran nanti,” ujar Faisal.

Pada kesempatan ini, Faisal juga memaparkan update kondisi cuaca dan iklim pada periode Hari Raya dan Libur Idulfitri, tepatnya bulan Februari hingga Maret 2026. Pada Februari, curah hujan diperkirakan berada pada kategori rendah hingga tinggi, dengan peluang sangat tinggi di sejumlah wilayah seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan. Memasuki Maret, kondisinya umumnya masih berada pada kategori yang sama, dengan potensi curah hujan sangat tinggi di Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, dan Papua Tengah.

“Kami sampaikan bahwa nantinya di beberapa daerah pada saat memasuki Idulfitri, kita masih menghadapi cuaca ekstrem, terutama di Jawa Barat dan Jawa Tengah yang merupakan rute dengan mobilitas pemudik paling banyak. Tapi di akhir periode Lebaran atau sepuluh hari terakhir di bulan Maret itu curah hujan sudah mulai melandai,” jelas Faisal.

Untuk mengurangi risiko, BMKG mendorong langkah mitigasi terpadu, seperti Operasi Modifikasi Cuaca (OMC) yang akan dilakukan secara situasional berbasis kebutuhan dan pertimbangan ilmiah. Pemerintah daerah dengan tingkat risiko tinggi dapat berkoordinasi dengan BNPB dan BMKG terkait pelaksanaan OMC.

“BMKG terus melakukan analisis dan pemantauan kondisi atmosfer secara berkelanjutan serta menyampaikan informasi dan peringatan dini cuaca secara tepat waktu guna mendukung keselamatan masyarakat dan aktivitas terutama selama periode Angkutan Lebaran 2026,” ungkapnya.

Dukungan informasi berbasis digital pun telah disiapkan. Di sektor penerbangan, layanan terintegrasi tersedia melalui System of Interactive Aviation Meteorology (Ina-SIAM). Untuk jalur darat, tersedia Digital Weather for Traffic (DWT), sementara sektor pelayaran didukung melalui Indonesia Weather Information for Shipping (InaWIS).

Informasi cuaca juga disebarluaskan melalui situs resmi BMKG, aplikasi InfoBMKG, media sosial, hingga display cuaca di sejumlah ruas tol.

“Apabila ada kondisi yang membahayakan seperti Siklon Tropis Senyar beberapa waktu lalu, kami akan bersurat langsung kepada para kepala daerah agar dapat mengambil tindakan atau antisipasi segera,” jelasnya.

Sebanyak 191 Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG di seluruh Indonesia disiagakan selama periode Lebaran. Posko BMKG di 38 provinsi di Indonesia juga beroperasi 24 jam guna memastikan layanan informasi tetap optimal.

Sumber: www.bmkg.go.id

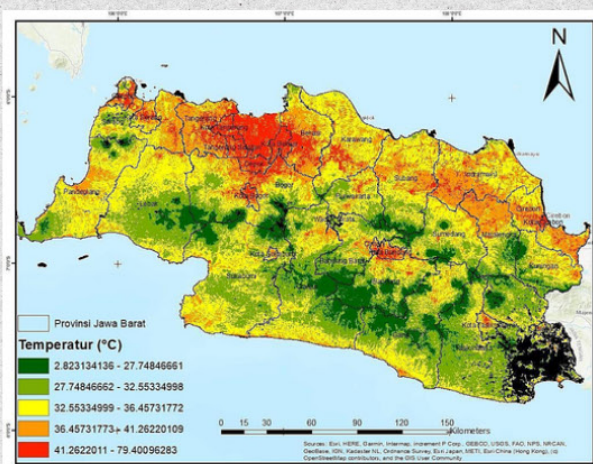
URBAN HEAT ISLAND

WAJAH BARU REALITA SUHU PANAS DI WILAYAH PERKOTAAN

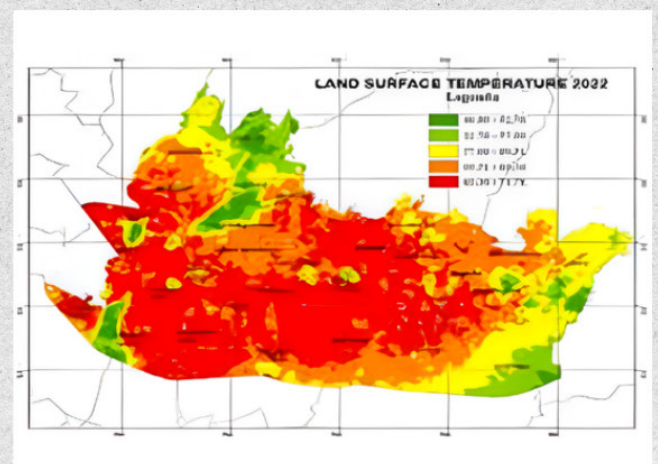
Perubahan iklim kian menjadi perbincangan yang mengkhawatirkan bagi banyak orang. Hal ini tak lain disebabkan karena sebagian besar masyarakat sudah bisa merasakan efek perubahannya dalam hal fenomena cuaca dan iklim. Selain itu, berita mengenai berbagai fenomena yang menjadi representasi dari perubahan iklim itu sendiri sudah cukup masif di media massa maupun media sosial. Dari sekian dampak yang ditimbulkan, terdapat sebuah fenomena yang menjadi perbincangan hangat bagi para akademisi di seluruh dunia, yaitu mengenai *Urban Heat Island* (UHI) yang juga dikenal sebagai pulau bahang perkotaan. UHI merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan suhu yang cukup signifikan di wilayah perkotaan dibandingkan dengan area yang berada di sekitarnya (Hardyanti, Sobirin, & Wibowo, 2018). Fenomena ini mengindikasikan adanya perbandingan suhu yang terpusat di suatu wilayah yang merupakan pengaruh antara disparitas kondisi dalam berbagai aspek antara wilayah urban atau perkotaan yang memiliki tingkat kepadatan yang lebih tinggi dengan wilayah rural. UHI pertama kali diteliti di London, Inggris pada tahun 1810 oleh seorang ahli meteorologi asal Inggris bernama Luke Howard sebagai dampak dari pesatnya revolusi industri di masa itu (Baroroh & Pangi, 2018).

Serangkaian aktivitas manusia di wilayah perkotaan disinyalir memiliki peran dalam kehadiran UHI. Studi yang dilakukan selama ini berbuah kesimpulan setidaknya ada beberapa faktor yang mengamplifikasi kemunculan UHI. Faktor yang pertama adalah perubahan alih fungsi lahan dari area bervegetasi menjadi lahan terbangun berupa perumahan, perkantoran, badan jalan, dan lainnya. Dalam teori meteorologi klasik, bumi dan atmosfer memiliki proses tersendiri terkait kesetimbangan energi matahari yang diterima dan dilepaskan bumi (Ahrens, 2012). Namun, tingkat penyerapan yang tinggi dari material lahan kedap air (*impervious surfaces*) seperti bangunan tinggi, jalan aspal, beton, dan prasarana lainnya mengganggu kesetimbangan tersebut, sehingga energi matahari yang diserap lebih banyak daripada yang dipantulkan dan dikembalikan ke atmosfer. Hal ini juga yang menjadi salah satu ciri UHI dimana wilayah yang mengalaminya akan tetap merasakan suhu yang panas kendatipun di malam hari. Minimnya vegetasi di wilayah perkotaan juga berdampak langsung pada fenomena ini, mengingat pohon menjadi pendingin alami melalui proses *evapotranspirasi*. Kondisi ini mengakibatkan energi panas yang dirasakan oleh makhluk hidup lebih terasa dibandingkan di daerah yang lebih rimbun. Kondisi ini tentunya juga diperparah oleh peningkatan konsentrasi gas efek rumah kaca di atmosfer yang menimbulkan efek rumah kaca dan meningkatkan *base line* suhu rata-rata global. Pada akhirnya, panas yang tertahan di bumi semakin banyak dan sulit untuk keluar dari atmosfer, sehingga mengalami *feedback loop positive* dengan UHI.

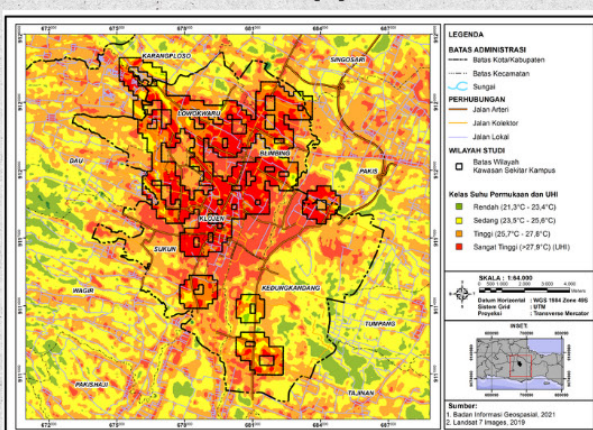
Berbagai penelitian telah membuktikan keberadaan pola UHI di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di kota-kota besar yang memiliki tingkat peralihan lahan yang tinggi. Hamdani et al. (2025) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa Kota Bandung mengalami peningkatan suhu permukaan sekitar 28,57 % antara tahun 2018 dan 2022. Penelitian yang dilakukan oleh Mujahid & Irawan (2025) di Provinsi Daerah Khusus Jakarta menunjukkan bahwa urbanisasi yang tinggi meningkatkan nilai suhu permukaan bumi dan berbanding lurus dengan UHI, dengan intensitas non-UHI berkisar -4°C hingga 0°C , sedangkan UHI mencapai 0°C hingga $8,6^{\circ}\text{C}$. Penelitian lainnya menunjukkan Berdasarkan klasifikasi tutupan lahan tahun 2014 dan 2019, terjadi peningkatan lahan bangunan serta penurunan lahan terbuka dan vegetasi. Analisis *time-series* menunjukkan rata-rata suhu permukaan bumi tertinggi pada lahan bangunan ($28,1^{\circ}\text{C}$), diikuti lahan terbuka ($22,8^{\circ}\text{C}$) dan vegetasi ($21,6^{\circ}\text{C}$) (Sari, Sanjaya, & Muhandi, 2024). Penelitian lainnya di Kota Malang menunjukkan bahwa faktor paling berpengaruh terhadap UHI ditentukan oleh kepadatan penduduk sebagai faktor dominan pada 2002 dan tutupan lahan pada 2019, keduanya berkorelasi positif terhadap peningkatan UHI. Analisis juga menunjukkan bahwa pada 2002 UHI terjadi pada kisaran suhu tinggi ($25,7 - 27,8^{\circ}\text{C}$) dan mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya (Wahid, Setyono, & Kurniawan, 2024).



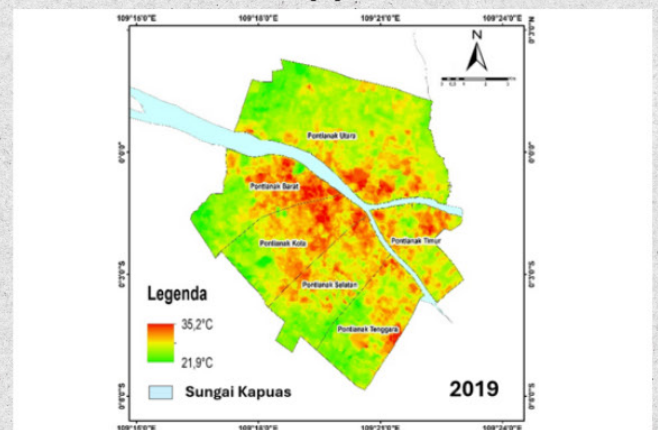
(a)



(b)



(c)



(d)

Suhu Permukaan Bumi di (a) Jakarta (b) Bandung (c) Semarang (d) Pontianak.

Pada akhirnya, fenomena Urban Heat Island menjadi refleksi nyata bahwa peningkatan suhu di wilayah perkotaan bukan sekadar fluktuasi cuaca biasa, melainkan konsekuensi langsung dari dinamika pembangunan, perubahan tutupan lahan, serta intensitas aktivitas manusia yang terus meningkat. Berbagai temuan penelitian dan dampak yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa UHI bukan isu yang berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan kesehatan, kenyamanan hidup, konsumsi energi, hingga kualitas lingkungan secara keseluruhan. Fenomena ini memperlihatkan bagaimana ruang hidup perkotaan mengalami perubahan karakter termal yang signifikan, di mana panas tidak lagi hanya berasal dari faktor alami, tetapi juga terakumulasi dari aktivitas dan struktur kota itu sendiri. Lebih jauh, kondisi ini menegaskan bahwa suhu panas yang dirasakan masyarakat perkotaan saat ini merupakan bagian dari proses yang terus berlangsung dan saling berkaitan. Sebagai bagian dari anggota masyarakat secara kolektif, perbaikan dapat dimulai dari kesadaran terhadap lingkungan sekitar serta perubahan cara pandang dalam memaknai ruang hidup perkotaan. Dengan menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab bersama, upaya menjaga keseimbangan lingkungan perkotaan tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan bersama demi kualitas hidup yang lebih baik.

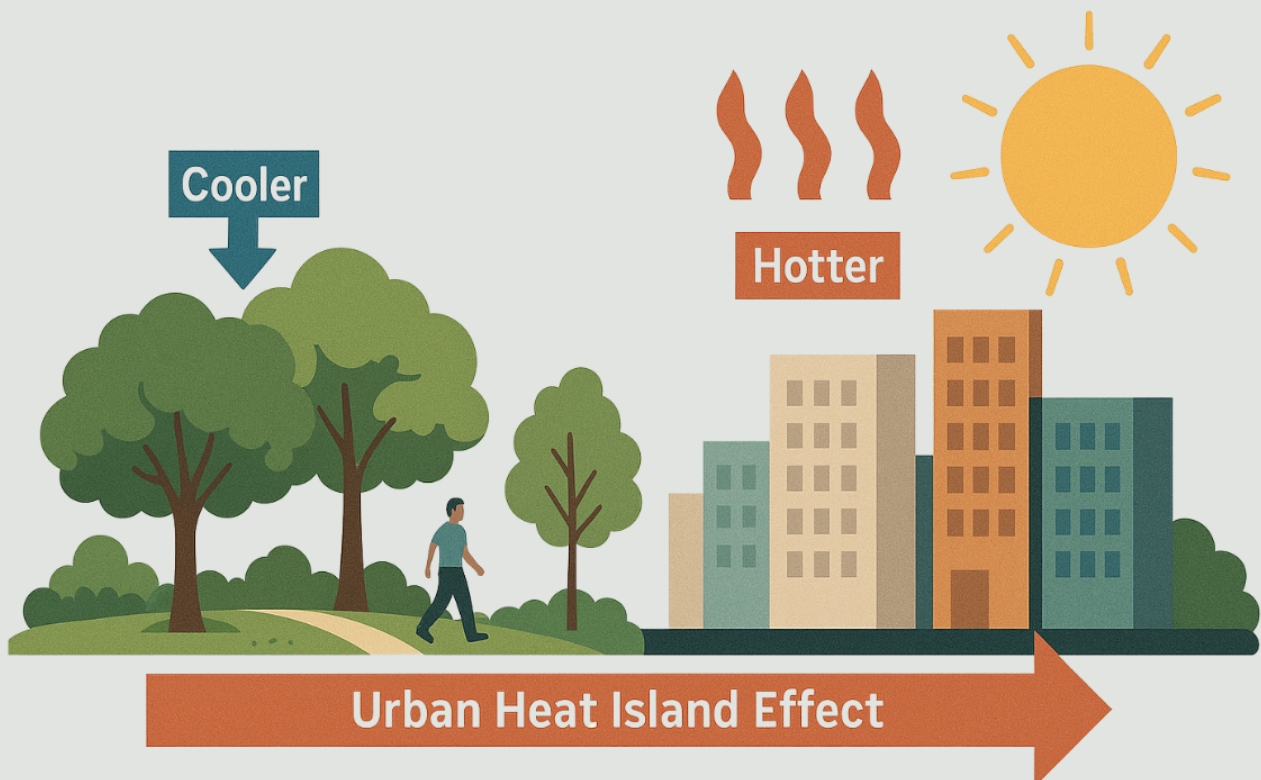
Sumber :

- Ahrens, C. D. (2012). *Essentials of Meteorology: An Invitation to the Atmosphere*. Cengage Learning.
- Baroroh, N., & Pangi. (2018). Perubahan Penutup Lahan dan Kerapatan Vegetasi terhadap Urban Heat Island di Kota Surakarta.
- Hamdani, G. K., Rikumahu, V. D., Putra, F. E., & Uny, C. (2025). FENOMENA URBAN HEAT ISLAND DI KOTA BANDUNG.
- Hardyanti, L., Sobirin, & Wibowo, A. (2018). Analisis Fenomena Urban Heat Island Serta Mitigasinya (Studi Kasus: Kota Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*.
- Mujahid, H. I., & Irawan, L. Y. (2025). IDENTIFIKASI URBAN HEAT ISLAND (UHI) MELALUI TEKNOLOGI PENGINDERAAN JAUH DI PROVINSI DKI JAKARTA TAHUN 2023. 12.
- Sari, K., Sanjaya, H., & Muhandi. (2024). Pemantauan Fenomena Urban Heat Island di Kota Pontianak Kalimantan Barat, Menggunakan Google Earth Engine. 14.
- Wahid, M. N., Setyono, D. A., & Kurniawan, E. B. (2024). FAKTOR PENYEBAB TERKUAT URBAN HEAT ISLAND DI KAWASAN SEKITAR KAMPUS KOTA MALANG.

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAHADI OESMAN KETAPANG**

Jl. Patimura No. 11 Ketapang Kalimantan Barat

Telp/Fax : (0534) 32706



bmkgketapang



bmkg.ketapang
